

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025/
*31 DECEMBER 2025***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING****TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025****THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025****PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Rakhmad Dewanto |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Centennial Tower, Lantai 7-8, Jl. Gatot Subroto No 24-25 Setiabudi, Jakarta 12930 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Pondok Bambu Permai Blok AL/15, RT 017 RW 005, Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur |
| Nomor telepon/Phone number | : | 08118606158 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Efin Febriantoro R |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Centennial Tower, Lantai 7-8, Jl. Gatot Subroto No 24-25 Setiabudi, Jakarta 12930 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Ketintang Tengah RT 04 RW 01, Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya |
| Nomor telepon/Phone number | : | 081553358600 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/Finance and Risk Management Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT PLN Energi Primer Indonesia dan entitas anak ("Grup"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT PLN Energi Primer Indonesia and its subsidiaries (the "Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group's consolidated financial statements; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup. | 4. We are responsible for the Group's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

	
Rakhmad Dewanto Direktur Utama/President Director	Efin Febriantoro R Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ Finance and Risk Management Director



JAKARTA
30 April 2026



Laporan/Report No. 00866/2.1457/AU.1/02/1789-5/1/IV/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PLN Energi Primer Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PLN Energi Primer Indonesia dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PLN Energi Primer Indonesia

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PLN Energi Primer Indonesia and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Jakarta,
30 April 2026


Firman Sababalat, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1789

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



PT PLN Energi Primer Indonesia
00866/2.1457/AU.1/02/1789-5/1/IV/2026

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	2,484,240	1,881,039	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
- Pihak berelasi		7,751,820	8,896,200	Related parties -
- Pihak ketiga		918,526	1,111,825	Third parties -
Persediaan	6	1,159,161	1,539,660	Inventories
Piutang non-usaha, bagian lancar	7	289,780	187,702	Non-trade receivables, current portion
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian lancar		23,003	49,601	Advances and prepaid expenses, current portion
Piutang sewa pembiayaan, bagian lancar	8	209,495	203,550	Finance lease receivables, current portion
Pajak dibayar di muka, bagian lancar	18a			Prepaid taxes, current portion
- Pajak penghasilan		-	99,050	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		292,435	332,081	Other taxes -
Aset lancar lainnya		342,997	-	Other current assets
Jumlah aset lancar		13,471,457	14,300,708	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		54,325	29,345	Restricted cash and cash equivalents
Piutang non-usaha, bagian tidak lancar	7	485,299	481,908	Non-trade receivables, non-current portion
Piutang sewa pembiayaan, bagian tidak lancar	8	1,953,575	2,618,109	Finance lease receivables, non-current portion
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian tidak lancar		1,971	-	Advances and prepaid expenses, non current portion
Aset tetap	9	2,820,340	2,141,945	Fixed assets
Aset hak-guna	10	2,590,493	2,166,021	Right-of-use assets
Properti pertambangan	11	1,741,915	1,764,118	Mining properties
Investasi pada entitas asosiasi	12	820,324	745,174	Investment in associates
Pajak dibayar di muka, bagian tidak lancar	18a			Prepaid taxes, non-current portion
- Pajak penghasilan		284,709	144,982	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		714,925	672,245	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	18d	48,066	38,186	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		113,707	163,015	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		11,629,649	10,965,048	Total non-current assets
JUMLAH ASET		25,101,106	25,265,756	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13			Trade payables
- Pihak berelasi		846,758	403,775	Related parties -
- Pihak ketiga		3,694,649	5,086,510	Third parties -
Biaya masih harus dibayar	14	692,833	540,390	Accrued expenses
Liabilitas sewa,				Lease liabilities,
bagian jangka pendek	15	1,157,414	778,725	current portion
Utang lain-lain,				Other payables,
bagian jangka pendek	16	2,772,653	3,893,451	current portion
Pinjaman pemegang saham,				Shareholder loan,
bagian jangka pendek	17	217,422	255,245	current portion
Utang pajak	18b			Taxes payable
- Pajak penghasilan		19,628	118,183	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		203,397	365,384	Other taxes -
Liabilitas imbalan pascakerja,				Post-employment benefits,
bagian jangka pendek		<u>2,719</u>	<u>1,847</u>	current portion
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>9,607,473</u>	<u>11,443,510</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa,				Lease liabilities,
bagian jangka panjang	15	3,313,444	3,905,397	non-current portion
Utang lain-lain,				Other payables,
bagian jangka panjang	16	58,682	144,325	non-current portion
Pinjaman pemegang saham,				Shareholder loan,
bagian jangka panjang	17	727,249	1,230,485	non-current portion
Liabilitas imbalan pascakerja,				Post-employment benefit
bagian jangka panjang		42,739	28,947	liabilities, non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	18d	13,231	10,929	Deferred tax liabilities
Provisi reklamasi lingkungan dan				Provision for environmental
penutupan tambang		<u>18,072</u>	<u>11,692</u>	reclamation and mine closure
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>4,173,417</u>	<u>5,331,775</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>13,780,890</u>	<u>16,775,285</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar - 100.000 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.298.717 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham	19	2,298,717	2,298,717	Authorised - 100,000 shares, issued and fully paid - 2,298,717 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor		(328,918)	(322,522)	Additional paid-in capital
Saldo laba		8,593,690	5,759,668	Retained earnings
Rugi komprehensif lain		<u>(20,078)</u>	<u>(34,544)</u>	Other comprehensive loss
		<u>10,543,411</u>	<u>7,701,319</u>	
Kepentingan non-pengendali	20	<u>776,805</u>	<u>789,152</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>11,320,216</u>	<u>8,490,471</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>25,101,106</u>	<u>25,265,756</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan	21	61,873,070	41,908,002	Sales
Beban pokok penjualan	22	<u>(57,169,581)</u>	<u>(37,973,112)</u>	Cost of sales
Laba bruto		4,703,489	3,934,890	Gross profit
Beban umum dan administrasi	23	(524,718)	(470,533)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		55,268	27,093	Finance income
Beban keuangan	24	(750,454)	(749,548)	Finance expenses
Bagian laba atas investasi pada entitas asosiasi	12	96,995	36,504	Share of profit from investment in associates
Beban lain-lain, bersih		<u>(119,261)</u>	<u>(93,940)</u>	Other expenses, net
Laba sebelum pajak		3,461,319	2,684,466	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	18c	<u>(638,644)</u>	<u>(447,381)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		<u>2,822,675</u>	<u>2,237,085</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya dari investasi pada entitas asosiasi	12	<u>13,355</u>	<u>1,368</u>	Share of other comprehensive income from investment in associates
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		727	14,381	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	18d	<u>384</u>	<u>(3,164)</u>	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		<u>14,466</u>	<u>12,585</u>	Other comprehensive income, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		<u>2,837,141</u>	<u>2,249,670</u>	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2,835,022	2,248,377	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>(12,347)</u>	<u>(11,292)</u>	Non-controlling interests
		<u>2,822,675</u>	<u>2,237,085</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2,849,488	2,260,962	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>(12,347)</u>	<u>(11,292)</u>	Non-controlling interests
		<u>2,837,141</u>	<u>2,249,670</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah)

	Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>					Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Ekuitas entitas restrukturisasi/ <i>Equity of restructured entities</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Rugi komprehensif lain/ <i>Other comprehensive loss</i>			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	<u>2,298,717</u>	<u>(322,522)</u>	<u>-</u>	<u>3,512,291</u>	<u>(47,129)</u>	<u>800,444</u>	<u>6,241,801</u>	Balance as at 1 January 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	2,248,377	-	(11,292)	2,237,085	Profit for the year
Dividen yang diumumkan	-	-	-	(1,000)	-	-	(1,000)	Dividends declared
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	12,585	-	12,585	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	<u>2,298,717</u>	<u>(322,522)</u>	<u>-</u>	<u>5,759,668</u>	<u>(34,544)</u>	<u>789,152</u>	<u>8,490,471</u>	Balance as at 31 December 2024
Perubahan nilai wajar atas pinjaman pemegang saham	-	(6,396)	-	-	-	-	(6,396)	Changes in fair value of shareholder loan
Laba tahun berjalan	-	-	-	2,835,022	-	(12,347)	2,822,675	Profit for the year
Dividen yang diumumkan	-	-	-	(1,000)	-	-	(1,000)	Dividends declared
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	14,466	-	14,466	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	<u>2,298,717</u>	<u>(328,918)</u>	<u>-</u>	<u>8,593,690</u>	<u>(20,078)</u>	<u>776,805</u>	<u>11,320,216</u>	Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	63,100,385	38,053,226	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(58,754,627)	(36,154,236)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(92,590)	(590,839)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Penerimaan pengembalian pajak	638,581	119,560	<i>Receipts of tax refunds</i>
Pembayaran beban royalti	(41,577)	(75,815)	<i>Payments of royalty expenses</i>
Pembayaran beban keuangan	(487,057)	(463,032)	<i>Payments of finance expenses</i>
Penerimaan pendapatan keuangan	<u>55,268</u>	<u>27,093</u>	<i>Receipts of finance income</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>4,418,383</u>	<u>915,957</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	18,377	7,918	<i>Receipts of dividends from associates</i>
Penambahan properti pertambangan	(759)	(343)	<i>Additions of mining properties</i>
Akuisisi entitas asosiasi	-	(93,497)	<i>Acquisitions of associate entity</i>
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(24,980)	(10,487)	<i>Placement in restricted cash and cash equivalents</i>
Pembelian aset tetap	<u>(1,013,282)</u>	<u>(775,745)</u>	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,020,644)</u>	<u>(872,154)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan <i>Notional Pooling</i>	45,110,592	5,238,565	<i>Proceeds from Notional Pooling</i>
Pembayaran <i>Notional Pooling</i>	(46,341,431)	(3,650,859)	<i>Payments of Notional Pooling</i>
Pembayaran dividen kepada entitas induk	(1,000)	(1,000)	<i>Payments of dividend to the parent entity</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(962,263)	(695,771)	<i>Payments of lease liabilities</i>
Penerimaan pinjaman pemegang saham	82,494	101,477	<i>Proceeds from shareholder loan</i>
Pembayaran pinjaman pemegang saham	<u>(682,930)</u>	<u>(255,916)</u>	<i>Payments of shareholder loan</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(2,794,538)</u>	<u>736,496</u>	Net cash (used in)/provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	603,201	780,299	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1,881,039</u>	<u>1,100,740</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>2,484,240</u></u>	<u><u>1,881,039</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT PLN Energi Primer Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 11 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-58468.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 11 November 2008, Tambahan No. 91.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 25 Januari 2024, dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, untuk mengubah maksud, tujuan dan kegiatan Perusahaan menjadi melakukan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk yang berhubungan dengan bahan bakar tersebut dan/atau kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk memberikan penugasan kepada anak Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0008905.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 7 Februari 2024.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), sebuah perusahaan yang berdiri dan berkedudukan di Indonesia.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Centennial Tower Lantai 7-8 Jl. Gatot Subroto No. 24-25 Setiabudi, Jakarta 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 318 karyawan (2024: 301 karyawan) (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT PLN Energi Primer Indonesia (the "Company") was established in Jakarta based on Deed No. 3 dated 11 August 2008 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-58468.AH.01.01.Tahun 2008 dated 3 September 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated 11 November 2008, Supplement No. 91.

The Articles of Association of the Company have been amended several times. The articles of Association of the Company were recently amended by Notarial Deed No. 108 dated 25 January 2024, of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, to change the Company's purpose, objective, and activities to engage in large-scale trading of solid, liquid, and gas fuels and products related to those fuels, and/or supporting business activities to optimize the utilization of the Company's resources, including assigning tasks to the Company's subsidiaries. This change was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. AHU-0008905.AH.01.02.TAHUN 2024 dated 7 February 2024.

The Company's parent entity is PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a company which is incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company's head office is located at Centennial Tower Level 7-8 Jl. Gatot Subroto No. 24-25 Setiabudi, Jakarta 12930.

As at 31 December 2025, the Company had a total number of 318 employees (2024: 301 employees) (unaudited).

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Pembentukan struktur subholding

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") Republik Indonesia No.S-886/MBU/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal Persetujuan Pembentukan *Holding* dan *Subholding* PLN Masa/Tahap *Legal End-State* serta Restrukturisasi dan Pengalihan Harta yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 69 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta Selatan, PLN membentuk empat *subholding* yang terdiri dari:

1. Dua *subholding* di bidang pembangkitan tenaga listrik, yaitu PT PLN Nusantara Power ("PNP") (dahulu PT Pembangkitan Jawa Bali) dan PT PLN Indonesia Power ("PIP") (sebelumnya PT Indonesia Power);
2. Satu *subholding* di bidang penyediaan dan logistik energi primer, yaitu Perusahaan (sebelumnya PT PLN Batubara); dan
3. Satu *subholding* untuk kegiatan usaha di luar pembangkitan, transmisi, dan distribusi ketenagalistrikan (*Beyond kWh*), yaitu bernama PT PLN ICON Plus ("ICON+").

Sebagai tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN tersebut sesuai dengan Akta Notaris No. 78 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta Selatan tentang penyetoran modal non-tunai (inbreng) PLN ke Perusahaan, yang menyatakan bahwa PLN akan secara hukum mengalihkan pengendalian, termasuk aset, kewajiban, keuntungan dan kerugian yang didapat dari penyertaan saham atas PT PLN Energi Gas ("PLN EG") dan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") kepada Perusahaan sejak tanggal efektif pengalihan di 1 Januari 2023.

c. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Nikson Silalahi
Ridwan Dhani Wirianata
Anggawira
Taufik Hidayat
Julizar Idris

1. GENERAL (continued)

b. Establishment of subholding structures

Based on the Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises ("SOE") of the Republic of Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 dated 30 December 2022 regarding the Approval for the Establishment of Holding and Subholding of PLN for the Legal End-State Period/Stage as well as the Restructuring and Transfer of Assets as stated in the Notarial Deed No. 69, dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., notary in South Jakarta, PLN established four subholdings, consisting of:

1. Two subholdings in the power generation sector, namely PT PLN Nusantara Power ("PNP") (formerly Pembangkitan Jawa Bali) and PT PLN Indonesia Power ("PIP") (formerly PT Indonesia Power);
2. One subholding in the primary energy procurement and logistics sector, which is the Company (formerly PT PLN Batubara); and
3. One subholding for business activities outside of power generation, transmission, and distribution (*Beyond kWh*), namely PT PLN ICON Plus ("ICON+").

As a follow-up to the establishment of the PLN subholding in accordance with Notarial Deed No. 78 dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., notary in South Jakarta regarding PLN's non-cash paid in capital to the Company, it was stated that PLN will legally transfer control, including assets, liabilities, profits and losses derived from the investment in shares of PT PLN Energi Gas ("PLN EG") and PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") to the Company from the effective date of the transfer on 1 January 2023.

c. Management and other information

As at 31 December 2025, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
concurrently serving as
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Susunan pengurus dan informasi lain (lanjutan)

c. Management and other information (continued)

Direksi

Direktur Utama
Direktur Batubara
Direktur Gas dan BBM
Direktur Biomassa
Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko
Direktur Manajemen Sumber
Daya Manusia dan Administrasi

Rakhmad Dewanto
Ary Bastari
Erma Melina Sarahwati
Hokkop Situngkir
Efin Febriantoro R.
Dedeng Hidayat

Board of Directors

President Director
Coal Director
Gas and Fuel Director
Biomass Director
Finance and Risk
Management Director
Human Resources Management
and Administration Director

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan
adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2024, the composition of the
Company's Boards of Commissioners and
Directors is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Achmad Bakir Pasaman
Sahala Benny Pasaribu
Daneth Fitrianto
Martina
Singgih Widagdo
Adi Lumakso

Board of Commissioners

President Commissioner
concurrently serving as
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Batubara
Direktur Gas dan BBM
Direktur Biomassa
Direktur Keuangan
Direktur Manajemen Sumber
Daya Manusia dan Administrasi

Iwan Agung Firstantara
Ary Bastari
Rakhmad Dewanto
Antonius Aris Sudjatmiko
Efin Febriantoro R.
Dedeng Hidayat

Board of Directors

President Director
Coal Director
Gas and Fuel Director
Biomass Director
Finance Director
Human Resources Management
and Administration Director

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan
Komite Audit Perusahaan adalah sebagai
berikut:

As at 31 December 2025, the composition of the
Company's Audit Committee is as follows:

Ketua
Wakil Ketua
Anggota
Anggota

Taufik Hidayat
Julizar Idris
Pria Anantadi
Edward Sinarta

Chairman
Vice Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan
Komite Audit Perusahaan adalah sebagai
berikut:

As at 31 December 2024, the composition of the
Company's Audit Committee is as follows:

Ketua
Wakil Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Daneth Fitrianto
Martina
Joko Tri Susilo
R Krisna Simbaputra
Edward Sinarta

Chairman
Vice Chairman
Member
Member
Member

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company has either direct or indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas/ <i>Entity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi <i>Commercial operation year</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			31 Desember/ <i>December 2025</i>	31 Desember/ <i>December 2024</i>		31 Desember/ <i>December 2025</i>	31 Desember/ <i>December 2024</i>
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>							
BAG	Jakarta	Transportasi/ <i>Transportation</i>	99.99	99.99	1961	6,130,336	6,058,839
PT PLN Batubara Niaga ("BBN")	Jakarta	Perdagangan batubara/ <i>Coal trading</i>	99.99	99.99	2020	2,908,028	3,241,469
PT PLN Energi Primer Indonesia Investasi ("PEI") (sebelumnya/ <i>formerly</i> PT PLN Batubara Investasi ("BBI"))	Jakarta	Investasi/ <i>Investment</i>	99.96	99.99	2018	2,614,069	2,825,891
PT PLN EGI	Jakarta	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	99.99	99.99	2009	2,379,219	2,442,858
PT Jambi Prima Coal ("JPC")	Jambi	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	60.00	60.00	2010	256,179	236,211
Kepemilikan tidak langsung melalui PEI/ <i>Indirect ownership through PEI</i>							
PT Bangun Persada Jambi Energi ("BPJE")	Jambi	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	80.00	80.00	*)	37,114	36,949
PT Mahakarya Abadi Prima ("MAP")	Jambi	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	80.00	80.00	*)	24,625	3,013
PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL")	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	51.00	51.00	2018	664,011	878,159
PT Prima Bara Indonesia ("PBI")	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	51.00	51.00	*)	188,414	187,656

*) Belum beroperasi secara komersial

*) Not yet in commercial operation

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and the subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

e. Izin Usaha Pertambangan ("IUP")

e. Mining licences ("IUP")

Entitas/ Entity	Lokasi/ Location	Tanggal perolehan izin produksi/ Production licence acquisition date	Berlaku sampai/ Valid until	Total cadangan terbukti (MT)/ Proven reserves (MT) (tidak diaudit/ unaudited)	Total cadangan terkira (MT)/ Probable reserves (MT) (tidak diaudit/ unaudited)
JPC	Jambi	28 Desember/ December 2009	28 Desember/ December 2027	63,000,000	27,000,000
BPJE	Jambi	28 Desember/ December 2011	28 Desember/ December 2031	4,000,000	3,000,000
MAP	Jambi	15 Maret/ March 2015	15 Maret/ March 2035	11,000,000	7,000,000
BKL	Sumatera Selatan/ South Sumatera	19 April/ April 2010	18 April/ April 2030	18,100,000	2,700,000
PBI	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	17 Februari/ February 2015	17 Februari/ February 2035	22,000,000	17,000,000

Informasi terkait jumlah cadangan yang tercantum dalam laporan ini didasarkan pada:

Information in this report relates to amount of reserves based on:

a. JPC, BPJE, dan MAP berdasarkan Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017 oleh RPM Global tanggal 19 Oktober 2017. Laporan cadangan direviu kembali oleh PSE UGM dan terbit pada 5 Februari 2025;

a. JPC, BPJE and MAP based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017 by RPM Global dated 19 October 2017. The reserve report subsequently reviewed by PSE UGM and issued on 5 February 2025;

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan ("IUP") (lanjutan)

- b. BKL berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* oleh PT New Resource Mine Consulting ("NRM") tanggal 31 Juli 2018;
- c. PBI berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018* oleh RPM Global tanggal 29 Januari 2019.

1. GENERAL (continued)

e. Mining licences ("IUP") (continued)

- b. BKL based on *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* by PT New Resource Mine Consulting ("NRM") dated 31 July 2018;
- c. PBI based on *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018* by RPM Global dated 29 January 2019.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS").

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on going concern assumption and the measurement basis is historical cost, except for certain accounts that have been measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2c for the information on the Group's functional currency

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Untuk memberi pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan pada PSAK dan ISAK

Penerapan dari amendemen berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

Penerapan dari amendemen berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
- Revisi atas PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significant nature or amount, several items of income or expenses have been shown separately.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Changes to SFAS and IFAS

The adoption of this amendments that is effective beginning 1 January 2025, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate" - Lack of Exchangeability
- SFAS 117 "Insurance Contracts"

The adoption of this amendments that is effective beginning 1 January 2026, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments"
- Amendments to SFAS 109 and SFAS 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity
- Revision to SFAS No. 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control"

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

- Konsolidasi

Entitas anak adalah semua entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasi lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

Changes SFAS and IFAS (continued)

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard:

- *SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

As at the date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

- Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

- Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antar Grup perusahaan dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi anak perusahaan telah diubah dimana diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Grup.

- Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

- Consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the transferred asset. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

- Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquired entity and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred is the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Noncontrolling interests are reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

- Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

- Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

The Group treats transactions with noncontrolling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

**ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak
tanpa kehilangan pengendalian (lanjutan)**

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

iii. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (iv) dibawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

**ii. Changes in ownership interest in
subsidiaries without loss of control
(continued)**

In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss

If the ownership interest in an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate

iii. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting (see point (iv) below), after initially being recognised at cost.

- Acquisitions

Investment in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of an associate represents the excess of the cost of the acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Metode ekuitas

Dalam metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari investee atas pendapatan komprehensif lain.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

iv. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

v. Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan dan Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

c. Penjabaran mata uang asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rp" atau "IDR"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

v. Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

c. Foreign currency translation

- Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp" or "IDR"), which is the functional currency of the Company and presentation currency of the Group.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	16,720	16,157

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" sebagai berikut:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

- Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate. The exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the exchange rates prevailing at the date of the consolidated statement of financial position published by Bank Indonesia were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	16,720	16,157	United States Dollar ("US Dollar")

d. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 224, "Related Parties Disclosures", as follows:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) Entitas, atau setiap anggota dari kelompok yang menjadi bagiannya, memberikan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah Indonesia, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Transactions with related parties (continued)

- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) The entity, or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A Government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government. Government refers to the Government of the Republic of Indonesia, Government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entities include entities which are controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Governments being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of SOE as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas digolongkan dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

f. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang dapat diterima dari pelanggan atas penjualan gas, batubara, biomassa serta jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal. Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang tidak terkait dengan kegiatan usaha normal Grup. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

g. Aset keuangan

l. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which can not be used freely are classified as restricted cash and cash equivalents.

f. Trade and non-trade receivables

Trade receivables represent amounts due from customers arising from the sale of gas, coal, biomass and services rendered in the normal course of business. Other receivables represent receivables that are not related to the normal business activities of the Group. If receivables are expected to be collected within one year or less, they are classified as current assets. Otherwise, the receivables are presented as non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

g. Financial assets

l. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI"); and
- Financial assets measured at amortised cost.

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI").

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

**I. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran
(lanjutan)**

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah memilih tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

g. Financial assets (continued)

**I. Classification, recognition and
measurement (continued)**

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are SPPI.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent SPPI are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

**I. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran
(lanjutan)**

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan atau beban lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan dan beban kurs mata uang asing dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

g. Financial assets (continued)

**I. Classification, recognition and
measurement (continued)**

Debt instruments (continued)

- *Fair value through other comprehensive income: Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent SPPI, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income and expenses. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses on foreign exchanges, net and impairment expenses in other expenses.*
- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship, is recognised in profit or loss and presented net in profit or loss.*

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

II. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

h. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

g. Financial assets (continued)

II. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

h. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, which is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan “pendekatan yang disederhanakan” untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya.

i. Persediaan

Gas

Persediaan gas merupakan volume gas yang masih tersedia dalam *Floating Storage Regasification Unit* (“FSRU”), terminal regasifikasi dan pipa gas yang belum disalurkan ke pembangkit listrik pada periode berjalan. Persediaan gas disajikan berdasarkan harga perolehan persediaan gas.

Batubara dan biomasa

Persediaan batubara dan biomasa merupakan batubara dan biomasa yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan dan pengolahan biomasa. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Penyisihan persediaan batubara dan biomasa usang ditentukan berdasarkan estimasi penjualan persediaan pada masa mendatang.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan pada masa mendatang. Persediaan bahan pemeliharaan dibebankan ke beban perbaikan dan pemeliharaan pada periode penggunaan bahan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Impairment of financial assets (continued)

The Group applies the “simplified approach” to measuring expected credit losses (“ECL”) which uses a lifetime expected credit loss allowance for all trade receivables and other receivables without significant financing components. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception of the receivables which can be assessed at their own rating of expected credit losses.

i. Inventories

Gas

Gas inventory represents volume of gas held in *Floating Storage Regasification Unit* (“FSRU”), regasification terminal and gas pipelines that have not been distributed to electricity generators during the usage period. Gas inventories are presented based on the acquisition price of gas.

Coal and biomass

Coal and biomass inventory represents the Group’s entitlement to coal and biomass on hand and is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis, which includes an appropriate allocation of labour, depreciation and overheads related to mining activities and biomass processing. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

An allowance for obsolete coal and biomass inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

Spare parts and fuel

Spare parts and fuel are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage. Supplies of maintenance materials are charged to repair and maintenance expense in the period in which they are used.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset tetap

Pada awalnya, aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi atas penurunan nilai. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak kepemilikan tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang bersangkutan.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 116 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap".

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa IUP sebagai berikut:

	<u>Years</u>
Bangunan dan infrastruktur	10 - 50
Instalasi dan mesin	30 - 40
Perlengkapan pengolahan data	10
Perlengkapan telekomunikasi	10
Perlengkapan umum	5
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	5 - 25

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya selanjutnya termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika sesuai, hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan terkait dengan item tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya item tersebut dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat suku cadang yang diganti dihentikan pengakuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

j. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently, carried at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment under SFAS 116 "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 216 "Fixed Assets".

Land is not depreciated. Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to their residual values over the shorter of estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or IUP terms as follows:

<i>Buildings and infrastructure</i>
<i>Installations and machines</i>
<i>Processing equipment</i>
<i>Telecommunication equipment</i>
<i>General equipment</i>
<i>Motor and moving vehicles</i>

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "beban lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pekerjaan dalam pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

j. Fixed assets (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other expenses, net" in the profit or loss.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Subsequent costs that are incurred in order to add, replace part of, or service an assets are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognised.

Construction in progress

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of fixed costs. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to a fixed asset account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya.

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai dari awal periode terjadinya perubahan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan yang terjadi setelahnya.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang memproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan rencana manajemen. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang memproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang memproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

k. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights which are recorded as fixed assets.

Mining properties acquired through business combinations are initially recognised as assets at their fair value.

The balance of mining properties is amortised over the life of the property using the units-of-production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified to "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Properti pertambangan (lanjutan)

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest. "Pertambangan yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk tujuan menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

k. Mining properties (continued)

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Impairment of non-financial assets.

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised as the date of which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok di luar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

m. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan, sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya-biaya ini dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

l. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired out of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

m. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

o. Kewajiban lingkungan

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok penjualan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok penjualan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

o. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to cost of sales as the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of sales, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance expenses.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Provisi dibentuk untuk kegiatan-kegiatan pasca tambang yang terkait dengan aset-aset yang ditinggalkan dan dibongkar sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari aset terkait dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pasca operasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan.

Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

o. Environmental obligations (continued)

A provision for the decommissioning of mining assets and related post-mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is provided for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long-lived assets including the decommissioning of such assets that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance expenses.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year.

The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment loss incurred, if any.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Sewa

Grup sebagai pemberi sewa

Ketika Grup bertindak sebagai pemberi sewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Grup sebagai penyewa

Pendapatan sewa dari operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pesewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 2 hingga 20 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Sewa diakui sebagai aset hak-guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

p. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to the ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

The Group as a lessee

Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised as revenue on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added to the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial position based on their nature.

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of 2 to 20 years but may have extension options. Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini; dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, sebagai contoh jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivables;
- variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;
- uses a build-up approach that starts with a risk free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group, where there is no recent third-party financing; and
- makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak-guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima; dan
- biaya langsung awal, dan biaya restorasi.

Aset hak-guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan umum.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received; and*
- *any initial direct costs, and restoration costs.*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use assets are depreciated over the underlying assets' useful life.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise general equipment.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; dan
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga implisit dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika dapat ditentukan; atau suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease; and*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. The revised discount rate is determined as the interest rate implicit in the lease for the remainder of the lease term, if that rate can be readily determined, or the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification, if the interest rate implicit in the lease cannot be readily determined.*

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, penyewa mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut.
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Subsewa

Grup sebagai penyewa aset tetap tertentu juga menyewakan kembali aset tetap tersebut ke penyewa. Dalam transaksi ini, Grup bertindak sebagai *intermediate lessor*. Ketika *intermediate lessor* melakukan transaksi subsewa, *intermediate lessor*:

- menghentikan pengakuan aset hak-guna untuk aset tetap tertentu yang disewakan kembali ke penyewa dan mengakui piutang sewa pembiayaan;
- mengakui selisih antara aset hak-guna dan piutang sewa pembiayaan tersebut di laba rugi;
- tetap mengakui liabilitas sewa yang berhubungan dengan aset tetap tertentu tersebut; dan
- mengakui penghasilan keuangan dari subsewa dan beban keuangan dari sewa utamanya selama periode subsewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, the lessee shall account for the measurement of the lease liability by:

- *decreasing the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee shall recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease.*
- *making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Sublease

The Group as the lessee of certain fixed assets also leases back the fixed assets to the lessee. In this transaction, the Group acts as an intermediate lessor. When an intermediate lessor enters into a sublease transaction, the intermediate lessor:

- *not recognising right-of-use assets for certain fixed assets that are leased back to lessees and recognise finance lease receivables;*
- *recognise the difference between the right-of-use assets and the finance lease receivables in profit or loss;*
- *continue to recognise the lease liability associated with certain fixed assets; and*
- *recognises finance income from the sublease and finance expenses from the main lease over the period of the sublease.*

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

r. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan gas

Penjualan gas berasal dari kegiatan niaga gas. Pendapatan dari niaga gas diakui pada saat gas telah didistribusikan kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada angka meteran gas pada titik serah terima gas yang disepakati.

Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika pengendalian berpindah ke pelanggan. Pengendalian beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal dimana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup menjual batubara dengan syarat *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar. Oleh karena itu, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

r. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

s. Revenue and expense recognition

Sales of gas

Sales of gas are earned from gas trading. Revenues from gas trading are recognised when gas is distributed to the customer based on the gas meter readings at agreed handover point.

Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

The Group generally sells its coal products under Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal under Cost, Insurance and Freight ("CIF") terms, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port. As such, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passing to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan

Sewa kapal

Pendapatan dari jasa penyewaan kapal diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

Jasa manajemen

Pendapatan dari jasa manajemen yang berasal dari kegiatan usaha biasa diakui ketika jasa telah selesai dilaksanakan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga sewa

Pendapatan bunga sewa dari jasa penyewaan kapal dan keagenan diakui selama periode sewa berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di rugi komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam rugi komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue recognition

Vessel charter

Sales revenue from vessel charter is recognised in the accounting period when the services are provided.

Management fee

Service revenue from management fee performed in the ordinary course of business are recognised when the services to customers are completed.

Lease income

Lease income from vessel charter and agency recognized over the lease period using the effective interest method.

Expenses recognition

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

t. Current and deferred income tax

The tax expense comprised current and deferred taxes. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive loss or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive loss or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak atas dalam ventura bersama dan asosiasi dimana Grup dapat mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan perbedaan tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

t. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; or deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates and laws that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in joint ventures and associates where the Group is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates, judgements and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

**Pertimbangan penting dalam penerapan
kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Penentuan umur sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau tahun setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Sewa - estimasi suku bunga pinjaman inkremental

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group as reported in future years.

**Critical judgements in applying accounting
policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made:

Determining lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

In determining the lease term, Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or years after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

***Leases - estimation of the incremental borrowing
rate***

Since the Group cannot readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need estimation in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Sewa - estimasi suku bunga pinjaman inkremental
(lanjutan)**

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Leases - estimation of the incremental borrowing
rate (continued)**

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Income taxes

The calculations of income tax expenses for the Group require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimation and assumption regarding the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang
usaha dan aset keuangan lainnya**

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi, dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Provision for expected credit losses of trade
receivables and other financial assets**

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating and other matters).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions, and expected credit losses is a significant estimate. The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Taksiran masa manfaat dan nilai sisa aset tetap

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari area konsesi tambang Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")* dan hasil dari aktivitas survei internal Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Estimated useful lives and residual values of fixed assets

The useful life and residual value of each item of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of fixed assets.

Reserve estimates

Reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining concession areas. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC") and the Group's internal survey activities. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Estimasi cadangan (lanjutan)

Dampak cadangan terhadap pelaporan keuangan

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktivitas penambangan itu, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang diestimasi dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Beban pemindahan lapisan tanah yang dibebankan pada laba rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan tanah;
- Provisi untuk pembongkaran, restorasi lokasi aset, dan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam estimasi cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini; dan
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Reserve estimates (continued)

Reserve impact on financial reporting

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and that additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in estimated reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flow;*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- *Overburden removal costs charged to profit or loss may change due to changes in stripping ratios;*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities; and*
- *The carrying values of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there is any indication of impairment. If any indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of the fair value less costs to disposal or value in use.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

Sebagai alternatif, di tengah keterbatasan informasi mengenai nilai dari aset yang dimiliki pada pasar langsung yang dapat diobservasi, nilai yang dapat dipulihkan dapat diestimasi berdasarkan transaksi serupa terkini atau transaksi potensial yang melibatkan aset atau unit penghasil kas yang serupa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Impairment of non-financial assets (continued)

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amounts of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charges reduced with the impact recorded in profit or loss.

Alternatively, in the absence of directly observable market prices for our assets, the recoverable amount may be estimated based on recent comparable transactions or other potential transactions involving a comparable asset or cash generating unit.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas	702	20,608	Cash on hand
Kas di bank - Pihak berelasi Rupiah			Cash in banks - Related parties Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	888,762	513,950	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")	774,744	648,211	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	246,078	402,512	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")
PT Bank Syariah Indonesia Tbk. ("BSI")	234,936	275,935	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. ("BSI")
	<u>2,144,520</u>	<u>1,840,608</u>	
Dolar AS			US Dollar
BRI	236,579	1,386	BRI
Bank Mandiri	69,551	724	Bank Mandiri
BNI	9	60	BNI
	<u>306,139</u>	<u>2,170</u>	
Kas di bank - Pihak ketiga Rupiah			Cash in banks - Third parties Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1,114	887	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank KB Bukopin Tbk.	95	96	PT Bank KB Bukopin Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	20	20	PT Bank Central Asia Tbk.
	<u>1,229</u>	<u>1,003</u>	
Deposito berjangka – Pihak berelasi Rupiah			Time deposits – Related parties Rupiah
BSI	30,000	-	BSI
Bank Mandiri	1,650	1,650	Bank Mandiri
BRI	-	15,000	BRI
	<u>31,650</u>	<u>16,650</u>	
	<u>2,484,240</u>	<u>1,881,039</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PNP	3,177,581	3,361,812	<i>PNP</i>
PIP	2,321,369	3,318,061	<i>PIP</i>
PLN	1,640,387	1,784,945	<i>PLN</i>
PT Shenhua Guohua PJB ("SGPJB")	528,794	234,897	<i>PT Shenhua Guohua PJB ("SGPJB")</i>
PT Sumber Segara Primadaya ("S2P")	63,552	81,069	<i>PT Sumber Segara Primadaya ("S2P")</i>
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")	<u>20,137</u>	<u>115,416</u>	<i>PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")</i>
	<u>7,751,820</u>	<u>8,896,200</u>	
Pihak ketiga	1,074,430	1,157,365	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	<u>(155,904)</u>	<u>(45,540)</u>	<i>Provision for impairment - third parties</i>
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>918,526</u>	<u>1,111,825</u>	<i>Total third parties - net</i>
	<u>8,670,346</u>	<u>10,008,025</u>	

Analisis umur piutang usaha yang belum jatuh tempo atau lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables not yet overdue or overdue but not impaired is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	7,380,515	7,703,936	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	789,948	1,072,291	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	58,858	441,704	<i>31 - 60 days</i>
> 60 hari	<u>596,929</u>	<u>835,634</u>	<i>> 60 days</i>
	8,826,250	10,053,565	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(155,904)</u>	<u>(45,540)</u>	<i>Provision for impairment</i>
	<u>8,670,346</u>	<u>10,008,025</u>	

Pergerakan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of changes in the allowance for impairment losses is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	45,540	12,892	<i>Balance at beginning</i>
Penambahan	<u>110,364</u>	<u>32,648</u>	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>155,904</u>	<u>45,540</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan KKE atas piutang usaha, manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE telah cukup untuk menutupi penurunan nilai piutang usaha.

Based on management's assessment of the allowance for ECL on trade receivables, management is of the opinion that the allowance for ECL is sufficient to cover impairment of trade receivables.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gas	727,291	1,088,331	Gas
Batubara	294,229	311,781	Coal
Bahan bakar	122,104	122,348	Fuel
Lain-lain	<u>15,537</u>	<u>17,200</u>	Others
	<u>1,159,161</u>	<u>1,539,660</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas persediaan milik Grup.

Management believes that there is no declining value in Group's inventories.

7. PIUTANG NON-USAHA

7. NON-TRADE RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Direktorat Jenderal			<i>Directorate General of Treasury</i>
Perbendaharaan Kementerian			<i>Ministry of Finance</i>
Keuangan ("Ditjen PBN")	477,356	477,356	<i>("Ditjen PBN")</i>
PLN	112,153	25,636	<i>PLN</i>
PT Adhi Guna Putera ("AGP")	24,675	16,380	<i>PT Adhi Guna Putera ("AGP")</i>
PT Indobagus Energy ("IBE")	16,604	16,604	<i>PT Indobagus Energy ("IBE")</i>
PIP	<u>156</u>	<u>-</u>	<i>PIP</i>
	630,944	535,976	
Cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Provision for impairment - related parties</i>
Jumlah pihak berelasi - bersih	<u>630,944</u>	<u>535,976</u>	<i>Total related parties - net</i>
Pihak ketiga	152,638	142,137	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	<u>(8,503)</u>	<u>(8,503)</u>	<i>Provision for impairment - third parties</i>
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>144,135</u>	<u>133,634</u>	<i>Total third parties - net</i>
	<u>775,079</u>	<u>669,610</u>	
Dikurangi: bagian lancar	<u>(289,780)</u>	<u>(187,702)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>485,299</u>	<u>481,908</u>	<i>Non-current portion</i>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG NON-USAHA (lanjutan)

Piutang non-usaha - pihak berelasi terutama terdiri atas saldo sebesar Rp477.356 yang merupakan uang muka pengikatan pembelian batubara yang dibayarkan oleh Grup kepada PT Tansri Madjid Energy ("TME"). Transaksi tersebut dianggap merugikan Negara dan uang muka tersebut telah disetorkan kembali oleh Kokos Jiang selaku Direktur Utama TME pada tahun 2019 kepada kas negara melalui Ditjen PBN.

Piutang non-usaha - pihak berelasi juga termasuk atas piutang untuk jasa transportasi batubara dan transaksi lain yang dapat ditagih kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Manajemen berkeyakinan bahwa uang yang telah disetorkan kembali kepada Kas Negara tersebut akan dapat dikembalikan kepada Grup. Oleh karena itu, Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penyisihan KKE yang harus dibukukan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. NON-TRADE RECEIVABLES (continued)

Non-trade receivables - related parties mainly consist of balances amounted Rp477,356 which represents advances paid by the Group for coal binding agreements with PT Tansri Madjid Energy ("TME"). The transactions considered causing loss to the State and these advances have already been deposited back by Kokos Jiang as President Director of TME in 2019 to the state treasury through Ditjen PBN.

Non-trade receivables - related parties also include receivables from assignment for coal transportation service and other back charges transactions.

As of 31 December 2025 and 2024, Management believes that the advances which have been deposited back to the State Treasury will be returned to the Group. Therefore, Management believes that no ECL needs to be recorded.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi (Catatan 25)	<u>2,101,522</u>	<u>2,739,199</u>	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga	<u>61,548</u>	<u>82,460</u>	Third party
	<u>2,163,070</u>	<u>2,821,659</u>	
Dikurangi: bagian lancar	<u>(209,495)</u>	<u>(203,550)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u><u>1,953,575</u></u>	<u><u>2,618,109</u></u>	Non-current portion

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Analisis jatuh tempo piutang sewa pembiayaan bruto dan piutang sewa neto adalah sebagai berikut:

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The maturity analysis of gross finance lease receivables and net lease receivables is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang sewa bruto:			Gross lease receivables:
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	429,678	562,857	Maturity within one year
Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	1,878,225	2,313,064	Maturity within two to five years
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari lima tahun	<u>941,224</u>	<u>2,893,261</u>	Maturity for more than five years
	<u>3,249,127</u>	<u>5,769,182</u>	
Dikurangi: pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(1,086,057)</u>	<u>(2,947,523)</u>	Less: unrealised finance income from leases
Piutang sewa neto	<u>2,163,070</u>	<u>2,821,659</u>	Net lease receivable
Dikurangi: bagian lancar	<u>(209,495)</u>	<u>(203,550)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,953,575</u>	<u>2,618,109</u>	Non-current portion

Piutang sewa bagian tidak lancar akan terealisasi dalam jangka waktu dua sampai sepuluh tahun.

The non-current portion of finance lease receivables will be realised within two until ten years.

Pada tahun 2021, BAG menyewakan dua buah kapal milik PT Lumoso Pratama Line ("Lumoso") dan PT Indah Bima Prima ("IBP") kepada PLN TJB melalui mekanisme subsewa. Mengacu kepada kontrak sewa dengan masa sewa yang berakhir pada 30 Juni 2031.

In 2021, BAG subleases two vessels using assets leased from PT Lumoso Pratama Line ("Lumoso") and PT Indah Bima Prima ("IBP") to PLN TJB. Based on the agreement which are valid until 30 June 2031.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Di tahun 2022, PLN EG melakukan subsewa fasilitas FSRU dengan menggunakan aset yang disewa dari PT Sulawesi Regas Satu ("SRS"), berdasarkan perjanjian dengan PLN yang akan berakhir pada tanggal 18 September 2035.

Grup tidak melakukan penyisihan KKE atas aset keuangan ini karena manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut tidak material sehingga cadangan KKE tidak diperlukan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

In 2022, PLN EG subleases the FSRU facility using assets leased from PT Sulawesi Regas Satu ("SRS"), based on the agreement with PLN which are valid until 18 September 2035.

Group does not provide any allowance for ECL for these financial assets as management believes that provision for ECL is not material, therefore the allowance for expected credit losses is not necessary.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	5,176	7,599	-	-	12,775
Bangunan dan infrastruktur	64,487	14,347	(4)	-	78,830
Instalasi dan mesin	17,354	17,044	-	-	34,398
Perlengkapan pengolahan data	19,055	-	(146)	-	18,909
Perlengkapan telekomunikasi	91	-	(38)	-	53
Perlengkapan umum	28,206	9,025	(127)	-	37,104
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	3,334,295	461,175	-	228,690	4,024,160
	3,468,664	509,190	(315)	228,690	4,206,229
Pekerjaan dalam pelaksanaan	84,548	504,092	-	(228,690)	359,950
	3,553,212	1,013,282	(315)	-	4,566,179
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	(32,059)	(8,323)	4	-	(40,378)
Instalasi dan mesin	(8,329)	(2,960)	-	-	(11,289)
Perlengkapan pengolahan data	(16,381)	(1,101)	146	-	(17,336)
Perlengkapan telekomunikasi	(91)	-	38	-	(53)
Perlengkapan umum	(7,019)	(5,258)	127	-	(12,150)
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	(1,347,388)	(317,245)	-	-	(1,664,633)
	(1,411,267)	(334,887)	315	-	(1,745,839)
Nilai buku bersih	2,141,945				2,820,340
					Net book value

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2024					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	5,176	-	-	5,176	Land
Bangunan dan infrastruktur	51,278	536	-	64,487	Buildings and infrastructure
Instalasi dan mesin	17,354	-	-	17,354	Installations and machines
Perlengkapan pengolahan data	15,541	1,533	-	19,055	Processing equipment
Perlengkapan telekomunikasi	91	-	-	91	Telecommunication equipment
Perlengkapan umum	8,410	19,796	-	28,206	General equipment
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	2,678,633	655,662	-	3,334,295	Motor and moving vehicles
	<u>2,776,483</u>	<u>677,527</u>	<u>-</u>	<u>3,468,664</u>	
Pekerjaan dalam pelaksanaan	984	98,218	-	84,548	Construction in progress
	<u>2,777,467</u>	<u>775,745</u>	<u>-</u>	<u>3,553,212</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	(24,547)	(7,330)	-	(32,059)	Buildings and infrastructure
Instalasi dan mesin	(5,437)	(2,892)	-	(8,329)	Installations and machines
Perlengkapan pengolahan data	(12,931)	(3,450)	-	(16,381)	Processing equipment
Perlengkapan telekomunikasi	(91)	-	-	(91)	Telecommunication equipment
Perlengkapan umum	(6,494)	(818)	-	(7,019)	General equipment
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	(1,118,400)	(228,877)	-	(1,347,388)	Motor and moving vehicles
	<u>(1,167,900)</u>	<u>(243,367)</u>	<u>-</u>	<u>(1,411,267)</u>	
Nilai buku bersih	<u>1,609,567</u>			<u>2,141,945</u>	Net book value

Penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut ini:

Depreciation expenses were charged to the following accounts:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pokok penjualan	333,816	239,873	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	<u>1,071</u>	<u>3,494</u>	General and administrative expenses
	<u><u>334,887</u></u>	<u><u>243,367</u></u>	

Pada tahun 2025, aset tetap Grup diasuransikan terhadap risiko kerugian, kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.965.203. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

In 2025, the Group's fixed assets are insured against the risk of loss, accident, fire and other risks for a total coverage of Rp2,965,203. Management believes that the total coverage insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan atas nilai aset tetap.

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that there was no impairment in the value of fixed assets.

Akun pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan *West Natuna Transportation System* ("WNTS") di Batam dan fasilitas gas *onshore* di Punagaya dan Tarakan.

Construction in progress account represents costs incurred in relation to the construction of West Natuna Transportation System ("WNTS") in Batam and onshore gas facility in Punagaya and Tarakan.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengkapitalisasi beban bunga ke pekerjaan dalam pelaksanaan.

During the years ended 31 December 2025 and 2024, the Group has not capitalised any interest expense to construction in progress.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET HAK-GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

Rincian aset hak-guna pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The detail of the right-of-use assets as at
31 December 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember/December 2025						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan:						Acquisition costs:
Tanah	16,369	-	-	16,369		Land
Bangunan dan infrastruktur	57,059	16,332	(7,206)	66,185		Buildings and infrastructure
Instalasi dan mesin	-	458,185	-	458,185		Installation and machinery
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	2,827,462	790,551	(307,738)	3,310,275		Motor and moving vehicles
	2,900,890	1,265,068	(314,944)	3,851,014		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	(3,981)	(3,274)	-	(7,255)		Land
Bangunan dan infrastruktur	(27,413)	(18,574)	7,206	(38,781)		Buildings and infrastructure
Instalasi dan mesin	-	(2,369)	-	(2,369)		Installation and machinery
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	(703,475)	(816,379)	307,738	(1,212,116)		Motor and moving vehicles
	(734,869)	(840,596)	314,944	(1,260,521)		
Nilai buku bersih	2,166,021			2,590,493		Net book value
31 Desember/December 2024						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification*)	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan:						Acquisition costs:
Tanah	-	16,369	-	16,369		Land
Bangunan dan infrastruktur	54,382	2,677	-	57,059		Buildings and infrastructure
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	1,544,729	1,285,974	(55,377)	2,827,462		Motor and moving vehicles
	1,599,111	1,305,020	(55,377)	2,900,890		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	-	(3,981)	-	(3,981)		Land
Bangunan dan infrastruktur	(11,989)	(15,424)	-	(27,413)		Buildings and infrastructure
Kendaraan bermotor dan alat-alat yang bergerak	(236,976)	(497,694)	31,195	(703,475)		Motor and moving vehicles
	(248,965)	(517,099)	31,195	(734,869)		
Nilai buku bersih	1,350,146			2,166,021		Net book value

*) Reklasifikasi piutang sewa pembiayaan ke aset hak-guna disebabkan oleh penghentian transaksi subsewa

*) Reclassification of finance lease receivable to right-of-use asset due to termination of sub-lease transactions

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	807,546	488,569	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	33,050	28,530	General and administrative expenses
	840,596	517,099	

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak guna secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of right-of-use assets as at 31 December 2025 and 2024.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN

11. MINING PROPERTIES

31 Desember/December 2025			
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan			Acquisition costs
Pertambangan yang sedang dikembangkan	378,676	759	Mines under development
Pertambangan yang berproduksi	1,624,993	-	Mines in production
	2,003,669	759	
		2,004,428	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Pertambangan yang berproduksi	(239,551)	(22,962)	Mines in production
Nilai buku bersih	1,764,118	1,741,915	Net book value
31 Desember/December 2024			
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan			Acquisition costs
Pertambangan yang sedang dikembangkan	378,333	343	Mines under development
Pertambangan yang berproduksi	1,624,993	-	Mines in production
	2,003,326	343	
		2,003,669	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Pertambangan yang berproduksi	(191,916)	(47,635)	Mines in production
Nilai buku bersih	1,811,410	1,764,118	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas properti pertambangan.

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that there was no impairment in the value of mining properties.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in associates are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Commercial operation year	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Langsung melalui EPI/Direct through EPI					
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jawa Tengah/ Central Java	Infrastruktur gas/ Gas infrastructure	2012	35.00%	35.00%
Tidak langsung melalui PEI/Indirect through PEI					
PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL")	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Infrastruktur batubara/ Coal infrastructure	2014	25.60%	25.60%
PT Musi Mitra Jaya ("MMJ")	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Infrastruktur batubara/ Coal infrastructure	2011	25.60%	25.60%
Tidak langsung melalui BAG/Indirect through BAG					
AGP	Jakarta	Pelayaran/Shipping	1987	24.98%	24.98%

Pada tahun 2024, EPI melakukan akuisisi atas saham entitas asosiasi PDG dari PIP dengan imbalan pembelian sebesar Rp93.497. Entitas induk langsung adalah PT Pertamina Gas ("Pertagas") sebagai pemegang saham mayoritas, sedangkan entitas induk utama adalah PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

In 2024, EPI acquired shares of the associate entity PDG from PIP with a purchase consideration of Rp93,497. The direct parent entity is PT Pertamina Gas ("Pertagas") as the majority shareholder, and the ultimate parent entity is PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associate are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ Share in net profit/(loss)	Bagian atas Pendapatan/ (rugi) komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income/(loss)	Amortisasi penyesuaian nilai wajar/ Amortisation of fair value uplift	Penyesuaian lainnya/Other adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2025									31 December 2025
PDG	97,253	-	(5,600)	24,508	(26)	-	-	116,135	PDG
SBL	351,738	-	-	31,067	5,352	(8,843)	-	379,314	SBL
MMJ	244,554	-	-	20,706	7,759	(7,631)	-	265,388	MMJ
AGP	51,629	-	(12,777)	20,714	270	-	(349)	59,487	AGP
	745,174	-	(18,377)	96,995	13,355	(16,474)	(349)	820,324	
31 Desember 2024									31 December 2024
PDG	-	93,497	-	3,740	16	-	-	97,253	PDG
SBL	345,074	-	-	12,632	2,875	(8,843)	-	351,738	SBL
MMJ	251,830	-	-	1,849	(1,494)	(7,631)	-	244,554	MMJ
AGP	41,293	-	(7,918)	18,283	(29)	-	-	51,629	AGP
	638,197	93,497	(7,918)	36,504	1,368	(16,474)	-	745,174	

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

The following table contains the summarised financial information for associates as at 31 December 2025 and 31 December 2024 which are accounted for using the equity method:

	31 Desember/December 2025				
	PDG	SBL	MMJ	AGP	
Jumlah aset	432,913	1,250,947	1,939,005	1,572,132	Total assets
Jumlah liabilitas	(101,098)	(632,826)	(1,647,626)	(1,333,995)	Total liabilities
Aset bersih	331,815	618,121	291,379	238,137	Net assets
% kepemilikan efektif	35.00%	25.60%	25.60%	24.98%	% effective ownership
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	116,135	158,239	74,593	59,487	The Group's share of the net assets of associates
Kenaikan nilai wajar pada saat akuisisi	-	265,290	228,950	-	Fair value uplift at acquisition
Amortisasi kenaikan nilai wajar	-	(44,215)	(38,155)	-	Amortisation of fair value uplift
Jumlah tercatat	116,135	379,314	265,388	59,487	Total carrying value
Jumlah pendapatan	295,323	426,326	607,085	178,462	Total revenue
Jumlah laba tahun berjalan	70,024	121,354	80,884	82,921	Total income for the year
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lain	(74)	20,906	30,307	1,081	Total other comprehensive income/(loss)
% kepemilikan efektif	35.00%	25.60%	25.60%	24.98%	% effective ownership
Bagian Grup atas laba tahun berjalan	24,508	31,067	20,706	20,714	The Group's share of the income for the year
Bagian Grup atas penghasilan/(rugi) komprehensif lain	(26)	5,352	7,759	270	The Group's share of the other comprehensive income/(loss)

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas: (lanjutan)

The following table contains the summarised financial information for associates as at 31 December 2025 and 31 December 2024 which are accounted for using the equity method: (continued)

	31 Desember/December 2024				
	PDG	SBL	MMJ	AGP	
Jumlah aset	342,081	1,012,805	1,424,137	1,158,971	Total assets
Jumlah liabilitas	(64,216)	(536,946)	(1,243,949)	(952,295)	Total liabilities
Aset bersih	277,865	475,859	180,188	206,676	Net assets
% kepemilikan efektif	35.00%	25.60%	25.60%	24.98%	% effective ownership
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	97,253	121,820	46,128	51,629	The Group's share of the net assets of associates
Kenaikan nilai wajar pada saat akuisisi	-	265,290	228,950	-	Fair value uplift at acquisition
Amortisasi kenaikan nilai wajar	-	(35,372)	(30,524)	-	Amortisation of fair value uplift
Jumlah tercatat	97,253	351,738	244,554	51,629	Total carrying value
Jumlah pendapatan	47,572	285,810	373,797	1,007,625	Total revenue
Jumlah laba tahun berjalan	10,686	49,345	7,224	73,188	Total income for the year
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lain	47	11,229	(5,835)	(383)	Total other comprehensive income/(loss)
% kepemilikan efektif	35.00%	25.60%	25.60%	24.98%	% effective ownership
Bagian Grup atas laba tahun berjalan	3,740	12,632	1,849	18,283	The Group's share of the income for the year
Bagian Grup atas penghasilan/(rugi) komprehensif lain	16	2,875	(1,494)	(29)	The Group's share of the other comprehensive income/(loss)

Seluruh entitas asosiasi dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.

All the associates are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its share.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi. Manajemen juga meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi.

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that there is no restriction and significant risk regarding the investments in associates. Management also believes that there is no indication of impairment for investment in associates.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Pertagas	187,898	76,060	<i>Pertagas</i>
PT Pertamina (Persero)			<i>PT Pertamina (Persero)</i>
("Pertamina")	181,921	-	<i> ("Pertamina")</i>
PT Pertamina Gas Negara			<i>PT Pertamina Gas Negara</i>
(Persero) Tbk. ("PGN")	181,050	125,149	<i> (Persero) Tbk. ("PGN")</i>
PT Pertamina Patra Niaga			<i>PT Pertamina Patra Niaga</i>
("Patra Niaga")	93,771	66,928	<i> ("Patra Niaga")</i>
SBL	51,147	49,212	<i>SBL</i>
PT Pertamina Hulu Energi			<i>PT Pertamina Hulu Energi</i>
OSES ("PHE OSES")	42,446	31,816	<i> OSES ("PHE OSES")</i>
PT Pertamina EP Cepu			<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
("PEP")	32,698	-	<i> ("PEP")</i>
PT Pelindo Multi Terminal			<i>PT Pelindo Multi Terminal</i>
("SPMT")	20,712	-	<i> ("SPMT")</i>
MMJ	13,174	31,881	<i>MMJ</i>
Lain-lain	41,941	22,729	<i>Others</i>
	<u>846,758</u>	<u>403,775</u>	
Pihak ketiga	<u>3,694,649</u>	<u>5,086,510</u>	<i>Third parties</i>
	<u>4,541,407</u>	<u>5,490,285</u>	

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Sewa kapal jangka pendek	160,069	143,293	<i>Short-term vessel charter</i>
Gaji dan insentif	154,831	132,430	<i>Salaries and incentive</i>
Bahan bakar dan pelumas	87,832	10,896	<i>Fuel and lubricants</i>
Regasifikasi & toll fees	75,552	49,987	<i>Regasification & toll fees</i>
Pengangkutan dan			
analisis batubara	61,879	11,931	<i>Transport and analysis of coal</i>
Jasa profesional	40,746	11,342	<i>Professional fees</i>
Bunga pinjaman	33,127	32,438	<i>Loan interest</i>
Pengupasan tanah	-	30,780	<i>Overburden</i>
Lain-lain	78,797	117,293	<i>Others</i>
	<u>692,833</u>	<u>540,390</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA

15. LEASE LIABILITIES

a. Berdasarkan jatuh tempo

a. Based on maturities

Nilai tunai pembayaran minimum atas liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The present value of minimum lease payments for the lease liabilities as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembayaran sewa minimum yang jatuh tempo dalam waktu:			<i>Minimum lease payments due:</i>
Tidak lebih dari satu tahun	1,567,192	1,128,115	<i>Not later than a year</i>
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	1,528,584	1,882,808	<i>More than one year and not later than three years</i>
Lebih dari tiga tahun dan kurang dari lima tahun	1,059,365	1,250,818	<i>More than three year and not later than five years</i>
Lebih dari lima tahun	<u>1,646,283</u>	<u>2,081,297</u>	<i>More than five years</i>
Jumlah pembayaran minimum sewa	5,801,424	6,343,038	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi: bunga	<u>(1,330,566)</u>	<u>(1,658,916)</u>	<i>Less: interest</i>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	4,470,858	4,684,122	<i>Present value of future minimum lease payments</i>
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1,157,414)</u>	<u>(778,725)</u>	<i>Less: current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u>3,313,444</u>	<u>3,905,397</u>	<i>Long-term maturities</i>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp3.760.105 (2024: Rp4.046.468).

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2025 was Rp3,760,105 (2024: Rp4,046,468).

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Jumlah terkait sewa yang dicatat pada laba rugi
adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban bunga (disajikan sebagai beban keuangan)	403,927	375,591
Beban terkait sewa jangka pendek (disajikan sebagai beban pokok penjualan)	2,797,842	3,350,697
Beban terkait sewa aset bernilai rendah (disajikan sebagai beban usaha)	<u>3,153</u>	<u>18,831</u>
Jumlah	<u>3,204,922</u>	<u>3,745,119</u>

Lihat Catatan 28 untuk informasi nilai wajar dari liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

b. Berdasarkan pemberi sewa

Nilai tunai pembayaran minimum sewa
pembiayaan masa datang:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi PEB	53,163	61,457
Pihak ketiga	<u>4,417,695</u>	<u>4,622,665</u>
	<u>4,470,858</u>	<u>4,684,122</u>
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1,157,414)</u>	<u>(778,725)</u>
Bagian jangka panjang	<u>3,313,444</u>	<u>3,905,397</u>

15. LEASE LIABILITIES (continued)

a. Based on maturities (continued)

The amount related to leases recorded in profit or loss are as follows:

Interest expense
(presented as finance costs)
Expenses relating
to short-term leases (presented
as cost of sales)
Expenses relating
to low value assets (presented
as operating expenses)

Total

Refer to Note 28 for information on the fair value of the lease liabilities as at 31 December 2025 and 2024.

b. Based on lessor

The amount of future minimum lease payments:

Related parties
PEB

Third parties

Less: current maturities

Long-term maturities

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PLN	2,653,893	3,884,901	PLN
SBL	1,949	1,949	SBL
PNP	1,414	622	PNP
PIP	919	246	PIP
Lain-lain	<u>6,532</u>	<u>3,841</u>	Others
	<u>2,664,707</u>	<u>3,891,559</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Selaras Indah Pratama	87,377	87,377	PT Selaras Indah Pratama
PT Energi Prima Karunia	27,710	27,710	PT Energi Prima Karunia
PT Prima Multi Artha	27,189	27,189	PT Prima Multi Artha
PT Energi Sukses Andalan	13,738	-	PT Energi Sukses Andalan
Lain-lain	<u>10,614</u>	<u>3,941</u>	Others
	<u>166,628</u>	<u>146,217</u>	
	<u>2,831,335</u>	<u>4,037,776</u>	
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(2,772,653)</u>	<u>(3,893,451)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>58,682</u>	<u>144,325</u>	Non-current portion

Fasilitas Notional Pooling ("Notional Pooling")

Pada tanggal 13 Agustus 2021, Grup melakukan Perjanjian Pelayanan Jasa *Notional Pooling* dengan PLN dan Bank BNI. Adapun perjanjian ini adalah untuk menyediakan layanan manajemen integrasi kas dalam rangka memfasilitasi kebutuhan PLN grup guna mengelola likuiditas keuangan secara efisien. Saldo *Notional Pooling* Grup per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.538.959 (2024: Rp3.769.798). Perjanjian ini tidak mengatur pembatasan yang harus dipenuhi Grup dan tidak dijamin dengan aset tertentu yang dimiliki Grup.

PT Selaras Indah Pratama

Pinjaman kepada PT Selaras Indah Pratama berdasarkan perjanjian novasi antara BKL, PT Atlas Resources Tbk., dan PT Selaras Indah Pratama pada tanggal 9 Januari 2019. Pinjaman ini bertujuan untuk kepentingan operasional BKL. Pinjaman ini tidak berbunga dan tidak memiliki tanggal pembayaran kembali. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai liabilitas jangka pendek.

PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha

Pinjaman dari PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha adalah pinjaman PBI untuk pembelian tanah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,3% dan akan jatuh tempo pada tahun 2028. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai liabilitas jangka panjang.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Notional Pooling Facility ("Notional Pooling")

On 13 August 2021, Group entered into Notional Pooling agreements with PLN and Bank BNI. This agreement purpose is to provide integrated cash management services to facilitate the PLN Group's needs in managing financial liquidity efficiently. As at 31 December 2025, the Notional Pooling balance amounting to Rp2,538,959 (2024: Rp3,769,798). This agreement does not impose any restrictions on the Group and is not secured by any specific assets owned by the Group.

PT Selaras Indah Pratama

Loan to PT Selaras Indah Pratama was based on novation agreement between BKL, PT Atlas Resources Tbk., and PT Selaras Indah Pratama. This loan represents loan for operational purposes of BKL. This loan bears no interest and has no fixed repayment date. The Group categorised this loan as current liabilities.

PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha

Loan to PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha is PBI's loan for land purchase. This loan bears interest at 0.3% and will be due in 2028. The Group categorised this as non-current portion liabilities.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM

17. SHAREHOLDER LOAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PLN	999,262	1,599,698	PLN
Selisih atas perubahan nilai wajar pinjaman pemegang saham	<u>(54,591)</u>	<u>(113,968)</u>	<i>Difference due to changes in fair value of shareholder loan</i>
	<u>944,671</u>	<u>1,485,730</u>	
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(217,422)</u>	<u>(255,245)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>727,249</u>	<u>1,230,485</u>	<i>Non-current portion</i>

Pinjaman kepada pemegang saham digunakan untuk kegiatan investasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

Shareholder loan used for the Group's investment activities, with details as follows:

<u>Investasi/Investment</u>	<u>31 Desember/ December 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>
MV Martha, Meutia & Latifah Baruna	252,727	509,102	8.67%	2032
Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") MT Jambi 1	211,906	282,547	0.3%	2029
Joint-Operation ("JO") Sumatera	151,141	201,521	0.3%	2028
Tanjung Batu Gas Pipeline Project 1	136,972	179,956	0.2%	2029
Tanjung Batu Gas Pipeline Project 2	94,384	115,674	8.70%	2030
Saham PDG	84,564	101,477	7.26%	2030
Tug & Barge	67,568	75,758	8.65%	2034
PLTU Sumatera	-	48,789	0.3%	2028
MV Rasuna Baruna	<u>-</u>	<u>84,874</u>	8.63%	2030
	<u>999,262</u>	<u>1,599,698</u>		

Di tahun 2020, Grup mendapat surat persetujuan dari PLN untuk menurunkan bunga pinjaman menjadi 0,3% per tahun. Atas transaksi ini, Grup mencatat selisih nilai wajar pinjaman pemegang saham pada akun ekuitas sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp462.171.

In 2020, the Group obtained an approval letter from PLN to reduce the loan interest rate to 0.3% per annum. For this transaction, the Group recorded the difference in fair value of shareholder loan as equity account under additional paid-in capital amounted to Rp462,171.

Pada tahun 2022, Grup mencatat penyesuaian atas perubahan selisih nilai wajar pinjaman pemegang saham sebesar Rp93.294 karena pembayaran kembali lebih awal.

In 2022, the Group recorded adjustment due to changes in the difference in fair value of shareholder loan amounted to Rp93,294 due to early repayment.

Pada tahun 2025, Grup kembali mencatat penyesuaian atas perubahan selisih nilai wajar pinjaman pemegang saham sebesar Rp6.396 karena pembayaran kembali lebih awal. Pada tanggal 31 Desember 2025, selisih nilai wajar pinjaman pemegang saham yang dicatat sebagai tambahan modal disetor adalah sebesar Rp328.918.

In 2025, the Group recorded another adjustment due to changes in the difference in fair value of shareholder loan amounted to Rp6,396 due to early repayment. As at 31 December 2025, the difference in fair value of shareholder loan recorded under additional paid-in capital is Rp328,918.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Grup telah membukukan amortisasi atas perubahan nilai wajar pada tahun 2025 sebesar Rp52.981 (2024: Rp47.502) yang disajikan sebagai "beban keuangan" di laporan laba rugi (Catatan 29).

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

17. SHAREHOLDER LOAN (continued)

The Group had recorded amortisation of the fair value changes in 2025 amounted to Rp52,981 (2024: Rp47,502) which is presented as "finance expenses" in the statement of profit or loss (Note 29).

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pajak penghasilan</u>		
<u>Perusahaan</u>		
2025	118,756	-
	<u>118,756</u>	<u>-</u>
<u>Entitas anak</u>		
2025	56,954	-
2024	108,999	128,730
2023	<u>-</u>	<u>115,302</u>
	<u>165,953</u>	<u>244,032</u>
	<u>284,709</u>	<u>244,032</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>-</u>	<u>(99,050)</u>
Bagian tidak lancar	<u>284,709</u>	<u>144,982</u>
<u>Pajak lain-lain</u>		
<u>Perusahaan</u>		
Pajak pertambahan nilai	36,339	18,526
Lain-lain	<u>898</u>	<u>298</u>
	<u>37,237</u>	<u>18,824</u>
<u>Entitas anak</u>		
Pajak pertambahan nilai	936,128	939,989
Lain-lain	<u>33,995</u>	<u>45,513</u>
	<u>970,123</u>	<u>985,502</u>
	<u>1,007,360</u>	<u>1,004,326</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(292,435)</u>	<u>(332,081)</u>
Bagian tidak lancar	<u>714,925</u>	<u>672,245</u>

a. Prepaid taxes

Corporate income tax
The Company
2025

Subsidiaries
2025
2024
2023

Less: current portion

Non-current portion

Other taxes
The Company
Value added tax
Others

Subsidiaries
Value added tax
Others

Less: current portion

Non-current portion

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pajak penghasilan</u>			<u>Corporate income tax</u>
Perusahaan			The Company
- Pasal 29	-	89,581	Article 29 -
- Pasal 25	13,225	7,686	Article 25 -
	<u>13,225</u>	<u>97,267</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
- Pasal 29	6,327	19,550	Article 29 -
- Pasal 25	76	1,366	Article 25 -
	<u>6,403</u>	<u>20,916</u>	
	<u>19,628</u>	<u>118,183</u>	
<u>Pajak lain-lain</u>			<u>Other taxes</u>
Perusahaan			The Company
- Pajak pertambahan nilai	16,663	9,167	Value added tax -
- Lain-lain	11,294	14,027	Others -
	<u>27,957</u>	<u>23,194</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
- Pajak pertambahan nilai	154,076	290,745	Value added tax -
- Pasal 15	8,803	34,265	Article 15 -
- Lain-lain	12,561	17,180	Others -
	<u>175,440</u>	<u>342,190</u>	
	<u>203,397</u>	<u>365,384</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan:			Corporate income tax:
Kini	645,838	439,548	Current -
Tangguhan	(7,194)	7,833	Deferred -
	<u>638,644</u>	<u>447,381</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perhitungan pajak teoritis atas laba sebelum pajak konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense and the theoretical tax amount on the Group's consolidated profit before tax is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	3,461,319	2,684,466	Consolidated profit before tax
Pajak yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	761,490	590,582	Income tax calculated at applicable tax rate
Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(3,082)	(5,560)	Finance income subjected to final tax
Pendapatan yang dikoreksi secara pajak	(269,737)	(195,209)	Revenue corrected for fiscal purposes
Beban yang tidak dapat dikurangkan	131,680	30,765	Non-deductible expenses
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui entitas anak	18,293	26,803	Unrecognised deferred tax assets from tax loss carryforward - subsidiaries
	<u>638,644</u>	<u>447,381</u>	

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

<u>31 Desember/December 2025</u>				
Saldo awal/ <i>Beginning balances</i>	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ <i>(Charged)/ credited to profit or loss</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balances</i>	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Penyusutan	(331)	-	(331)	Depreciation
Penurunan nilai atas uang muka	35,328	-	35,328	Impairment of advances
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	2,592	-	2,592	Provision for environmental and mine closure
Penyisihan kerugian piutang lain-lain	680	-	680	Loss allowances for other receivables
Sewa	(4,850)	7,773	2,923	Leases
Liabilitas imbalan pascakerja	4,767	1,723	6,874	Post-employment benefit liabilities
	<u>38,186</u>	<u>9,496</u>	<u>48,066</u>	
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Sewa	(6,867)	(2,302)	(9,169)	Leases
Liabilitas imbalan pascakerja	423	-	423	Post-employment benefit liabilities
Aset tetap	(4,485)	-	(4,485)	Fixed asset
	<u>(10,929)</u>	<u>(2,302)</u>	<u>(13,231)</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

31 Desember/December 2024				
Saldo awal/ Beginning balances	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balances	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Penyusutan	(331)	-	(331)	Depreciation
Penurunan nilai atas uang muka	35,328	-	35,328	Impairment of advances
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	2,592	-	2,592	Provision for environmental and mine closure
Penyisihan kerugian piutang lain-lain	680	-	680	Loss allowances for other receivables
Sewa	(5,488)	638	(4,850)	Leases
Liabilitas imbalan pascakerja	3,216	(1,613)	4,767	Post-employment benefit liabilities
	<u>35,997</u>	<u>(975)</u>	<u>3,164</u>	<u>38,186</u>
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Sewa	(9)	(6,858)	(6,867)	Leases
Liabilitas imbalan pascakerja	423	-	423	Post-employment benefit liabilities
Aset tetap	(4,485)	-	(4,485)	Fixed asset
	<u>(4,071)</u>	<u>(6,858)</u>	<u>-</u>	<u>(10,929)</u>

e. Audit pajak

e. Tax audit

Perusahaan

The Company

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak telah mengabulkan gugatan pembatalan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Perusahaan untuk tahun 2020. Rinciannya adalah sebagai berikut:

As of the date of this consolidated financial statements, the Tax Court has granted the appeal for the annulment of the Company's VAT Tax Collection Letters (STP) for the year 2020. The details are as follows:

1. STP PPN untuk tahun 2020 dengan Nomor PUT-000273.99/2025/PP/M/VB tertanggal 24 September 2025 sebesar Rp4.138 telah dibatalkan. Pembatalan ini diterima pada tanggal 6 April 2026.
2. STP PPN untuk tahun 2020 dengan Nomor PUT-000274.99/2025/PP/M/VB tertanggal 24 September 2025 sebesar Rp8.365 telah dibatalkan. Pembatalan ini diterima pada tanggal 30 Maret 2026.

1. VAT STP for the year 2020 with Reference Number PUT-000273.99/2025/PP/M/VB dated 24 September 2025, amounting to Rp4,138 has been annulled. This annulment was received on 6 April 2026.
2. VAT STP for the year 2020 with Reference Number PUT-000274.99/2025/PP/M/VB dated 24 September 2025, amounting to Rp8,365 has been annulled. This annulment was received on 30 March 2026.

Entitas anak

Subsidiaries

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, BBN telah mengajukan banding atas hasil pemeriksaan PPN tahun pajak 2021. BBN juga dalam proses audit pajak badan tahun 2024.

As of the date of this consolidated financial statements, BBN had filed an appeal against the conclusions of the 2021 VAT tax audit. BBN is also undergoing a corporate tax audit for the year 2024.

Manajemen telah melakukan analisis terhadap posisi perpajakannya dan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari audit dan pemeriksaan pajak di atas tidak akan memberikan dampak merugikan yang signifikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Management has reviewed its tax position and thinks that the outcome of the tax audits and examinations will not have a major negative impact on the Group's financial position or cash flows.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Grup telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp638.581 (2024: Rp119.560) atas PPH badan dan pajak lainnya.

During the year ended 31 December 2025, the Group has received tax refunds amounting to Rp638,581 (2024: Rp119,560) for CIT and other taxes.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") telah disahkan. UU HPP menetapkan tarif pajak penghasilan badan bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari tahun pajak 2022 tetap sebesar 22%.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam Grup menghitung dan menyetorkan besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

h. Aturan Model Pilar Dua Organization for Economic Cooperation and Development ("OECD")

Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah diundangkan di Indonesia, yurisdiksi dimana tempat Perseroan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025.

Grup berada dalam cakupan ketentuan model OECD Pilar Dua dan menerapkan pengecualian untuk pengakuan serta pengungkapan informasi terkait aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berhubungan dengan pajak penghasilan Pilar Dua mulai 1 Januari 2025.

Entitas induk utama ("UPE") dari Perusahaan berada dalam lingkup aturan model OECD Pilar Dua dan telah menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua mulai 1 Januari 2025. Undang-undang Pilar Dua telah diundangkan atau hampir diundangkan di beberapa yurisdiksi tempat UPE beroperasi. Undang-undang tersebut mulai berlaku untuk tahun keuangan Perusahaan yang berakhir setelah 31 Desember 2024. UPE tunduk pada undang-undang yang telah diundangkan atau hampir diundangkan tersebut dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposurnya terhadap pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tingkat pajak efektif di seluruh yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas 15%. Oleh karena itu, tidak diperlukan pajak tambahan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

18. TAXATION (continued)

f. Tax rate

On 29 October 2021, Law No. 7 Year 2021 on Harmonisation of Tax Regulations (the "HPP Law") was issued. The HPP Law stipulates that the corporate income tax rate for Corporate Tax Payers and Permanent Establishments from fiscal year 2022 remains at 22%.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. Organization for Economic Cooperation and Development ("OECD") Pillar Two Model Rules

The Ministry of Finance ("MoF") Regulation No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025.

The Group is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and applied the exception to recognizing and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

The ultimate parent entity ("UPE") of the Company is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and has applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025. Pillar Two legislation has been enacted or substantially enacted in certain jurisdictions in which the UPE operates. The legislation has become effective for the Company's financial year ended after 31 December 2024. The UPE is subject to the enacted or substantially enacted legislation and has conducted an assessment of its potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on the assessment, the effective tax rates in all jurisdictions in which the Group operates are above 15%. Therefore, there was no top-up tax required for the year ended 31 December 2025.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Komposisi modal saham Perusahaan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's share capital on 31 December 2025 and 2024 is as follows:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah saham/Number of share*)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up share capital
PLN	2,298,716	99.99%	2,298,716
YPK PLN	1	0.01%	1
	2,298,717	100%	2,298,717

*) Dalam jumlah penuh/In full amount

Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan Perusahaan untuk membentuk cadangan wajib sampai cadangan menjadi paling sedikit 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu yang ditetapkan untuk pembentukan cadangan wajib tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan belum membentuk cadangan wajib tersebut.

Statutory reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 introduced in August 2007, requires the Company to establish a statutory reserve from net profits amounting to at least 20% of issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this reserve should be established. On 31 December 2025 and 2024, the Company has not yet established the statutory reserve.

Dividen

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2025, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2024. Berdasarkan surat PLN tanggal 15 Desember 2025, pembagian dividen untuk tahun buku 2024 ditetapkan sebesar Rp1.000 atau Rp435 (nilai penuh) per lembar saham dan sudah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2025.

Dividends

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated 26 June 2025, the shareholders granted the authority to the majority shareholder to determine the Company's retained earnings and dividends for the 2024 net income. Based on the letter from PLN dated 15 December 2025, the distribution of dividends for the year 2024 amounted to Rp1,000 or Rp435 (full amount) per share and was paid on 18 December 2025.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 September 2024, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2023. Berdasarkan surat PLN tanggal 21 Oktober 2024, pembagian dividen untuk tahun buku 2023 ditetapkan sebesar Rp1.000 atau Rp435 (nilai penuh) per lembar saham dan sudah dibayarkan pada tanggal 5 November 2024.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated 24 September 2024, the shareholders granted the authority to the majority shareholder to determine the Company's retained earnings, and dividends for the 2023 net income. Based on the letter from PLN dated 21 October 2024, the distribution of dividends for the year 2023 amounted to Rp1,000 or Rp435 (full amount) per share and was paid on 5 November 2024.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Desember/December 2025							
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian atas laba/(rugi), bersih/Share in net profit/(loss)	Saldo akhir/ Ending balance				
JPC	378,674	6,876	385,550	JPC			
BKL	335,127	(19,468)	315,659	BKL			
PEI (sebelumnya BBI)	75,103	140	75,243	PEI (formerly BBI)			
BAG	187	101	288	BAG			
PLN EG	61	4	65	PLN EG			
	789,152	(12,347)	776,805				
31 Desember/December 2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian atas laba/(rugi), bersih/Share in net profit/(loss)	Saldo akhir/ Ending balance				
JPC	391,226	(12,552)	378,674	JPC			
BKL	333,785	1,342	335,127	BKL			
PEI (sebelumnya BBI)	75,285	(182)	75,103	PEI (formerly BBI)			
BAG	90	97	187	BAG			
PLN EG	58	3	61	PLN EG			
	800,444	(11,292)	789,152				

21. PENJUALAN

21. SALES

	2025	2024	
Penjualan gas	45,366,485	24,418,692	Sales of gas
Penjualan batubara	9,697,497	9,885,486	Sales of coal
Sewa kapal	4,899,389	5,579,447	Vessel charter
Jasa manajemen	1,337,078	1,436,530	Management fee
Pendapatan bunga sewa	425,751	463,858	Lease income
Lain-lain	146,870	123,989	Others
	61,873,070	41,908,002	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF SALES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Regasifikasi & toll fees	4,955,690	2,338,215	Regasification & toll fees
Sewa kapal jangka pendek	2,797,842	3,350,697	Short-term vessel charter
Transportasi	1,951,257	2,852,283	Transportation
Depresiasi	1,141,362	728,442	Depreciation
Bahan bakar dan pelumas	603,368	561,128	Fuel and lubricants
Gaji dan insentif	276,745	250,463	Salaries and incentive
Bongkar muat	213,316	98,684	Stevedoring
Pengupasan tanah	196,960	328,231	Overburden
Konsultasi	156,782	63,943	Consultation
Pemeliharaan	111,032	66,263	Maintenance
Royalti	41,577	75,815	Royalty
Lain-lain	365,351	197,653	Others
	<u>12,811,282</u>	<u>10,911,817</u>	
Persediaan awal tahun	1,539,660	623,685	Beginning inventories
Pembelian persediaan	43,977,800	27,977,270	Purchases of inventories
Persediaan akhir tahun	<u>(1,159,161)</u>	<u>(1,539,660)</u>	Ending inventories
	<u>57,169,581</u>	<u>37,973,112</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban kepegawaian	256,344	241,261	Personnel expenses
Beban administrasi	182,531	148,659	Administration expenses
Beban pemeliharaan	42,787	41,220	Maintenance expenses
Depresiasi	34,121	32,025	Depreciation
Lain-lain	8,935	7,368	Others
	<u>524,718</u>	<u>470,533</u>	

24. BEBAN KEUANGAN

24. FINANCE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas sewa	403,927	375,591	Lease liabilities
Notional Pooling	226,409	238,107	Notional Pooling
Pinjaman pemegang saham	120,118	135,850	Shareholders loans
	<u>750,454</u>	<u>749,548</u>	

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat hubungan berelasi

Nature of related parties

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham akhir PLN dan BUMN lainnya.
- PLN dan YPK PLN merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

- The Government of the Republic of Indonesia is the ultimate shareholder of PLN and other SOEs.
- PLN and YPK PLN are the shareholders of the Company.
- The Board of Commissioner and Directors are the key management of the Company and its subsidiaries.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi pihak berelasi

Transactions with related parties

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki
transaksi dengan Grup:

*Below is the list of related parties with which the Group
has transactions:*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PLN	Entitas induk Perusahaan/ <i>Parent entity of the Company</i>	Piutang usaha, piutang non-usaha, piutang sewa pembiayaan, utang lain-lain, pinjaman pemegang saham dan penjualan/ <i>Trade receivables, non-trade receivables, finance lease receivables, other payables, shareholder loan and sales</i>
PNP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, utang lain-lain, dan penjualan/ <i>Trade receivables, finance lease receivables, other payables and sales</i>
PIP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, piutang non-usaha, piutang sewa pembiayaan, utang lain-lain, dan penjualan/ <i>Trade receivables, non-trade receivables, finance lease receivables, other payables and sales</i>
ICON+	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya masih harus dibayar, beban pokok penjualan dan biaya umum dan administras <i>/Accrued expenses, cost of sales and general and administrative expenses</i>
PLN Batam	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan penjualan/ <i>Trade receivables and sales</i>
SGPJB	Ventura bersama PNP, entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Joint venture of PNP, entity under common control</i>	Piutang usaha dan penjualan/ <i>Trade receivables and sales</i>

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki
transaksi dengan Grup: (lanjutan)

*Below is the list of related parties with which the Group
has transactions: (continued)*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
S2P	Entitas asosiasi PNP, entitas sepengendali dengan Perusahaan/Associate of PNP, entity under common Control	Piutang usaha dan penjualan/Trade receivables and sales
HPI	Entitas anak PT Haleyora Power, entitas sepengendali dengan Perusahaan/Subsidiary of PT Haleyora Power, entity under common control	Biaya masih harus dibayar, beban pokok penjualan dan biaya umum dan administrasi /Accrued expenses, cost of sales and general and administrative expenses
SBL	Entitas asosiasi/Associate	Investasi pada entitas asosiasi, utang usaha, utang lain-lain, beban pokok penjualan dan penjualan/Investment in associates, trade payables, other payables, cost of sales and sales
MMJ	Entitas asosiasi/Associate	Investasi pada entitas asosiasi, utang usaha dan beban pokok penjualan/Investment in associates, trade payables and cost of sales
AGP	Entitas asosiasi/Associate	Piutang non-usaha, investasi pada asosiasi, utang usaha dan beban pokok penjualan/ Non-trade receivables, investment in associates, trade payables and cost of sales
Pertamina	Entitas berelasi dengan pemerintah/Government related entity	Utang usaha dan beban pokok penjualan/ Trade payables and cost of sales
PEP	Entitas berelasi dengan pemerintah/Government related entity	Utang usaha dan beban pokok penjualan/ Trade payables and cost of sales
PGN	Entitas berelasi dengan pemerintah/Government related entity	Aset lancar lainnya, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan beban pokok penjualan/ Other current assets, trade payables, accrued expenses and cost of sales
PT Nusantara Regas ("NR")	Entitas berelasi dengan pemerintah/Government related entity	Utang usaha, biaya masih harus dibayar dan beban pokok penjualan/Trade payables, accrued expenses and cost of sales

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki
transaksi dengan Grup: (lanjutan)

*Below is the list of related parties with which the Group
has transactions: (continued)*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Perta Arun Gas ("PAG")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Beban pokok penjualan/ <i>Cost of sales</i>
Patra Niaga	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables and cost of sales</i>
Pertagas	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha, biaya masih harus dibayar dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables, accrued expenses and cost of sales</i>
PHE OSES	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
PT Pertamina Hulu Energi <i>Offshore North West Java</i> ("PHE ONWJ")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables and cost of sales</i>
PT Pupuk Iskandar Muda ("PIM")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Aset lancar lainnya/ <i>Other current assets</i>
SPMT	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables and cost of sales</i>
PEB	Entitas anak PLN Batam, Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Subsidiary of PLN Batam, entity under common control</i>	Utang usaha, liabilitas sewa dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables, lease liabilities and cost of sales</i>
PT Surveyor Indonesia Persero ("SI")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha, biaya masih harus dibayar dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables, accrued expenses and cost of sales</i>
KSO Sucofindo - Surveyor Indonesia ("Sucofindo")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha, biaya masih harus dibayar dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables, accrued expenses and cost of sales</i>
PT Transportasi Gas Indonesia ("TGI")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Utang usaha, biaya masih harus dibayar dan beban pokok penjualan/ <i>Trade payables, accrued expenses and cost of sales</i>
Bank Mandiri	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Penempatan kas dan setara kas dan penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of cash and cash equivalents and placement of restricted cash and equivalents</i>

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki
transaksi dengan Grup: (lanjutan)

*Below is the list of related parties with which the Group
has transactions: (continued)*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
BNI	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Penempatan kas dan setara kas dan penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of cash and cash equivalents and placement of restricted cash and cash equivalents</i>
BRI	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Penempatan kas dan setara kas dan penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of cash and cash equivalents and placement of restricted cash and cash equivalents</i>
BSI	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Penempatan kas dan setara kas/ <i>Placement of cash and cash equivalents</i>
Ditjen PBN	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government related entity</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>

Saldo dan transaksi pihak berelasi

Balances and transactions with related parties

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi yang tidak
diungkapkan pada bagian lain dalam laporan
keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

*Related party balances and transactions not disclosed
elsewhere in these consolidated financial statements
are as follows:*

	2025	2024	
Aset lancar lainnya			Other current assets
PGN	311,773	-	PGN
PIM	31,224	-	PIM
	<u>342,997</u>	<u>-</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo aset lancar
lainnya merupakan fasilitas pinjam pakai LNG yang
terjadi di FSRU Lampung dengan PGN dan Terminal
Regasifikasi Arun dengan PGN dan PIM.

*As of 31 December 2025, the balance of other current
assets represent the LNG borrow-and-use facilities at
the Lampung FSRU with PGN and Arun Regasification
Terminal with PGN and PIM.*

**Kas dan setara kas yang
dibatasi penggunaannya**

**Restricted cash and
cash equivalents**

Bank Mandiri	33,787	10,124	Bank Mandiri
BRI	6,238	4,923	BRI
BNI	<u>4,155</u>	<u>4,155</u>	BNI
	<u>44,180</u>	<u>19,202</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Balances and transactions with related parties (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi yang tidak diungkapkan pada bagian lain dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Related party balances and transactions not disclosed elsewhere in these consolidated financial statements are as follows: (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivable
PNP	1,442,378	1,526,691	PNP
PLN	658,091	740,627	PLN
PIP	1,053	471,881	PIP
	<u>2,101,522</u>	<u>2,739,199</u>	
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
PGN	51,432	-	PGN
ICON+	20,035	15,849	ICON+
Pertagas	16,339	49,987	Pertagas
NR	9,233	-	NR
HPI	8,740	6,712	HPI
Lain-lain	5,077	3,567	Others
	<u>110,856</u>	<u>76,115</u>	
Penjualan			Sales
Penjualan gas			Sales of gas
PNP	23,744,312	13,654,251	PNP
PIP	16,078,254	8,431,607	PIP
PLN	5,213,647	2,102,819	PLN
PLN Batam	330,272	230,015	PLN Batam
	<u>45,366,485</u>	<u>24,418,692</u>	
Penjualan batubara			Sales of coal
SGPJB	1,910,582	232,690	SGPJB
PNP	1,908,989	1,693,803	PNP
PLN	1,756,121	617,365	PLN
PIP	1,395,623	1,814,944	PIP
PLN Batam	291,342	210,252	PLN Batam
S2P	216,622	225,230	S2P
Lain-lain	-	15,628	Others
	<u>7,479,279</u>	<u>4,809,912</u>	
Sewa kapal			Vessel charter
PIP	1,647,094	2,459,367	PIP
PNP	1,403,213	1,847,736	PNP
PLN	1,113,844	748,485	PLN
Lain-lain	127,157	130,040	Others
	<u>4,291,308</u>	<u>5,185,628</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan transaksi pihak berelasi (lanjutan)

**Balances and transactions with related parties
(continued)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi yang tidak
diungkapkan pada bagian lain dalam laporan
keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut
(lanjutan):

*Related party balances and transactions not disclosed
elsewhere in these consolidated financial statements
are as follows (continued):*

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan (lanjutan)			Sales (continued)
Jasa manajemen			Management fee
PIP	515,158	446,135	PIP
PLN	453,738	614,048	PLN
PNP	357,959	359,012	PNP
Lain-lain	10,223	17,335	Others
	<u>1,337,078</u>	<u>1,436,530</u>	
 Pendapatan sewa			 Lease income
PNP	201,736	203,476	PNP
PIP	139,375	143,251	PIP
PLN	77,881	109,227	PLN
	<u>418,992</u>	<u>455,954</u>	
 Lain-lain			 Others
PNP	126,786	116,604	PNP
PIP	3,565	-	PIP
	<u>130,351</u>	<u>116,604</u>	
 Beban pokok penjualan			 Cost of sales
Pertamina	4,010,194	10,465,830	Pertamina
PGN	1,611,362	887,888	PGN
NR	1,494,476	548,211	NR
Pertagas	932,376	605,076	Pertagas
PAG	716,291	308,774	PAG
Patra Niaga	561,401	710,485	Patra Niaga
AGP	354,798	327,037	AGP
SPMT	121,797	-	SPMT
TGI	54,802	24,333	TGI
PEB	51,810	90,523	PEB
HPI	42,935	25,570	HPI
PEP	32,698	-	PEP
MMJ	27,868	47,128	MMJ
ICON+	23,455	14,476	ICON+
SBL	19,828	50,606	SBL
PHE ONWJ	15,638	-	PHE ONWJ
Lain-lain	38,364	10,724	Others
	<u>10,110,093</u>	<u>14,116,661</u>	
 Biaya umum dan administrasi			 General and administrative expenses
ICON+	20,464	13,889	ICON+
HPI	9,935	9,408	HPI
Lain-lain	919	2,790	Others
	<u>31,318</u>	<u>26,087</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Kebijakan harga Perusahaan dan entitas anak yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp25.926 dan Rp49.858.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

**25. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

***Balances and transactions with related parties
(continued)***

The Company and subsidiaries pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Total compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors in 2025 and 2024 were Rp25,926 and Rp49,858, respectively.

All of the remunerations to the Company's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI**

a. Perjanjian jasa pelayanan energi primer

Perusahaan

Sebagai tindak lanjut pembentukan Perusahaan sebagai *subholding* di bidang penyediaan dan logistik energi primer, PLN, PIP, dan PNP menunjuk Perusahaan untuk menyediakan jasa manajemen pengadaan dan penyediaan energi primer beserta infrastrukturnya efektif sejak tanggal 1 Januari 2023. Jasa tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penyediaan, pengiriman dan logistik penyediaan energi primer sesuai dengan instruksi dari PLN, PIP, dan PNP.

b. Perjanjian penjualan gas

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan melanjutkan perjanjian penjualan hasil regasifikasi gas bumi ("LNG") ke PLN, PIP, dan PNP. Perusahaan juga melanjutkan perjanjian penjualan gas pipa dengan PNP untuk PLTU Gresik dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU") Sengkang. Pada tahun 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan gas pipa dengan PLN untuk Pembangkit Sumatera Tengah, dengan PIP untuk PLTGU Cilegon dan dengan PNP untuk pembangkit Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas ("PLTMG") Duri. Penjualan LNG dan gas pipa akan dilakukan selama periode mulai Januari 2025 sampai dengan Desember 2027.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Primary energy service provider agreement

The Company

As a follow-up to the establishment of the Company as a subholding in the primary energy procurement and logistics sector, PLN, PIP and PNP appointed the Company to provide management services for procurement and supply of primary energy and its infrastructure effective from 1 January 2023. These services include planning, procurement, supply, delivery and logistics of primary energy supply in accordance with instructions from PLN, PIP and PNP.

b. Gas sales agreement

The Company

As of 31 December 2025, the Company continued a regasified liquefied natural gas ("LNG") sales agreement to PLN, PIP, and PNP. The Company also continued a pipeline gas sales agreement with PNP for its Steam Power Plant ("SPP") Gresik and Combined Cycle Power Plant ("CCPP") Sengkang. In 2025, the Company entered new pipeline gas sales agreement with PLN for the Central Sumatra Plant, with PIP for the PLTGU Cilegon, and with PNP for the Gas Engine Power Plant ("GEPP") Duri. These LNG and pipeline gas sales will be delivered during the period from January 2025 until December 2027.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

c. Perjanjian pembelian gas

Perusahaan

Pada tanggal 4 Januari 2023, PLN dan Pertamina menandatangani amendemen perjanjian pembelian LNG yang berlaku hingga 31 Desember 2023. Pada 4 September 2023, penambahan pihak yaitu PNP, PIP dan Perusahaan atas perjanjian induk jual beli LNG yang menyatakan bahwa penetapan alokasi besaran volume dan harga gas yang telah diberikan kepada PLN dapat digunakan oleh Perusahaan. Kontrak pembelian gas tersebut diperpanjang hingga 31 Desember 2026.

Pada tanggal 6 Agustus 2024, Perusahaan, PLN dan BP Berau Ltd. menandatangani novasi dan amandemen perjanjian pembelian LNG yang berlaku hingga 30 Juni 2034. Dalam amendemen tersebut terdapat penambahan pihak atas perjanjian induk jual beli LNG yang menyatakan bahwa penetapan alokasi besaran volume dan harga gas yang telah diberikan kepada PLN dapat digunakan oleh Perusahaan.

Terkait pemenuhan kebutuhan pasokan gas bumi PLTGU Sengkang milik PNP, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pembelian gas bumi dengan PT Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd. ("EEES") dan PT Energi Maju Abadi ("EMA"). Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2030.

Terkait pemenuhan kebutuhan pasokan gas bumi PLTGU Gresik milik PNP, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pembelian gas bumi dengan Husky-CNOOC Madura Limited ("HCML"). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan 31 Desember 2028 untuk sumur penghasil gas MAC.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Gas purchase agreements

The Company

On 4 January 2023, PLN and Pertamina entered into an amendment to the LNG purchase agreement which effective until 31 December 2023. On 4 September 2023, additional parties were included PNP, PIP and the Company to the master LNG sale and purchase agreement stating that the allocation of volume and gas prices previously given to PLN can be utilised by the Company. The purchase agreement has been extended until 31 December 2026.

On 6 August 2024, the Company, PLN and BP Berau Ltd. entered into a novation and amendment of the LNG purchase agreement, which effective until 30 June 2034. The amendment includes the addition of parties to the master LNG sales agreement, stating that the allocation of volume and gas prices previously given to PLN can be utilised by the Company.

In relation to the fulfillment of natural gas supply needs for CCPP Sengkang owned by PNP, the Company entered into a natural gas purchase agreement with PT Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd. ("EEES") and PT Energi Maju Abadi ("EMA"). The agreement is effective from 1 July 2023 to 31 December 2030.

In relation to the fulfillment of natural gas supply needs for CCPP Gresik owned by PNP, the Company entered into a natural gas purchase agreement with Husky-CNOOC Madura Limited ("HCML"). The agreement has been effective until 31 December 2028 for the MAC gas-producing well.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINGENSI (lanjutan)

c. Perjanjian pembelian gas (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Terkait pemenuhan kebutuhan pasokan gas bumi Pembangkit Sumatera Tengah dan PLTMG Duri, Perusahaan telah mengamandemen dan menovasikan perjanjian pembelian gas bumi oleh PLN dengan Medco E&P Grissik Ltd pada tanggal 19 Desember 2023 dan berlaku sampai dengan 1 Januari 2029.

Terkait pemenuhan kebutuhan pasokan gas bumi PLTGU Cilegon, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pembelian gas oleh dengan PT Pertamina Hulu Energi OSES pada tanggal 31 Oktober 2024 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2029.

d. Perjanjian jasa pertambangan

Beberapa entitas anak mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk mendukung kegiatan operasi pertambangan. Para kontraktor akan menyediakan peralatan, tenaga kerja dan perlengkapan lainnya untuk mendukung jasa mereka. Setiap perjanjian mengatur antara lain mengenai harga per unit, penyesuaian harga bahan bakar, perhitungan *rise and fall*, perhitungan *overhaul*, insentif untuk kontraktor, penalti atas *shortfall*, pengangkutan batubara dan syarat lainnya. Nilai kontrak tergantung dari jumlah volume pengupasan tanah ataupun batubara yang diangkut sesuai dengan perjanjian terkait.

Kontrak signifikan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Gas purchase agreements (continued)

The Company (continued)

In relation to the fulfillment of natural gas supply needs for the Central Sumatra Power Plant and GEPP Duri, the Company has amended and novated the natural gas purchase agreement between PLN and Medco E&P Grissik Ltd on 19 December 2023, which is effective until 1 January 2029.

In relation to the fulfillment of natural gas supply needs for the CCP Cilegon, the Company entered into a natural gas purchase agreement with PT Pertamina Hulu Energi OSES on 31 October 2024, which is effective until 31 December 2029.

d. Mining purchase contracts

The Company's subsidiaries entered into various mining service contracts to support their mining operations. The contractors will provide all equipment, manpower and other supplies necessary for them to perform the mining services. Each agreement governs, among others, the unit rate, fuel price adjustment, rise and fall calculation, overhaul calculation, incentives for the contractors, shortfall penalties, coal hauling and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and/or hauled and equipment rented, as per the relevant agreement.

Significant contracts in place at 31 December 2025 are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Kontraktor/ Contractors	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/Contract period end
JPC	PT Megah Bara Sejahtera	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ Overburden removal and mining service	29 Juli/ July 2022	31 Juli/ July 2026
BKL	PT Ulima Nitra	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ Overburden removal and mining service	7 Oktober/ October 2020	31 Desember/ December 2025

e. Perjanjian penjualan batubara

BBN, JPC, dan BKL

Pada tanggal 31 Desember 2025, BBN, JPC, dan BKL memiliki komitmen untuk menjual 13 juta metrik ton batubara kepada beberapa pembeli. Penjualan batubara ini akan dilakukan selama periode mulai Januari 2025 sampai dengan Desember 2025.

e. Coal sales agreements

BBN, JPC and BKL

As of 31 December 2025, BBN, JPC and BKL have commitments to sell 13 million metric tonnes of coal to various buyers. These coal sales will be delivered during the period from January 2025 to Desember 2025.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

f. Perjanjian pembelian batubara

BBN

Pada tanggal 31 Desember 2025, BBN memiliki komitmen untuk membeli 14,6 juta metrik ton batubara dari beberapa pemasok. Pembelian batubara ini akan dilakukan selama periode mulai Januari 2025 sampai dengan Maret 2026.

g. Perjanjian sewa kapal

BAG dan PLN EG

BAG dan PLN EG menandatangani perjanjian sewa kapal dengan beberapa pemberi sewa yang berlaku 5 tahun dari tanggal ditandatanganinya setiap perjanjian. Perjanjian sewa kapal ini berlaku selama Januari 2023 sampai dengan Juni 2028.

h. Perjanjian pengangkutan batubara

BAG

BAG berkontrak dengan pihak berelasi dan pihak ketiga untuk menyediakan jasa transportasi laut untuk pengangkutan batubara bagi PLTU berbahan bakar batubara. Kontrak tersebut berlaku efektif mulai Januari 2011 sampai dengan Agustus 2032.

i. Penyediaan Bahan Bakar Minyak

BAG

Pada tanggal 16 Mei 2007, BAG mengadakan perjanjian jual beli Bahan Bakar Minyak ("BBM") melalui PLN dan Pertamina. Perjanjian tersebut sudah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan addendum perjanjian No. VIII tanggal 8 Februari 2022 yang mengatur bahwa sejak 1 September 2021, seluruh tanggung jawab Pertamina dialihkan ke Patra Niaga dan kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak, BAG melalui PLN telah menandatangani perjanjian jual beli bahan bakar minyak baru dengan Patra Niaga pada 12 Januari 2026.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

f. Coal purchase agreements

BBN

As of 31 December 2025, BBN have commitments to purchase 14.6 million metric tonnes of coal from various suppliers. This coal purchase will be carried out during the period from January 2025 to March 2026.

g. Vessel charter agreement

BAG and PLN EG

BAG and PLN EG signed a vessel charter agreement with several lessors which will be valid for 5 years from each agreement signing date. This vessel charter agreement is valid from January 2023 to June 2028.

h. Coal barging agreement

BAG

BAG has contracted with related parties and third parties to provide coal sea transportation service for coal-fired SPP. The contract is effective from January 2011 to August 2032.

i. Fuel supply

BAG

On 16 May 2007, BAG entered into a sales and purchase agreement for fuel oil ("BBM") through PLN and Pertamina. The agreement has been amended several times. The latest amendment was based on addendum agreement No. VIII dated 8 February 2022 which stated that, as of 1 September 2021, all responsibilities of Pertamina are transferred to Patra Niaga, and the contract will expire on 31 December 2023. To meet the fuel oil requirements, BAG through PLN has entered into a new fuel oil purchase agreement with Patra Niaga starting on 12 January 2026.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

i. Penyediaan Bahan Bakar Minyak (lanjutan)

BAG (lanjutan)

Pada tanggal 12 Januari 2026, BAG melalui PLN telah memperbaharui perjanjian jual beli bahan bakar minyak No. 0003.Pj/EPI.01.03/PLNEPI1010100/2026 dengan Patra Niaga untuk periode 1 Desember sampai dengan 31 Desember 2025. Perjanjian ini berupa penagihan atas penerimaan bahan bakar minyak pada periode tersebut. BAG masih menunggu Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak (PJB) periode 2024-2027.

j. Sewa Fasilitas FSRU

PLN EG

Pada tanggal 16 September 2020, PLN EG dan PLN menandatangani perjanjian tentang jasa terminal fasilitas penyimpanan dan regasifikasi klaster Sulawesi dan transportasi LNG. Perjanjian ini awalnya berlaku sampai 31 Oktober 2020. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali di mana perubahan terakhir disepakati di tanggal 20 Desember 2022 menjadi perjanjian dengan PNP yang berlaku sampai dengan 18 September 2035.

Pada tanggal 11 Februari 2020, PLN EG dan SRS menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung untuk proyek gasifikasi klaster Sulawesi yang berlaku selama 15 tahun dari tanggal pengiriman. PLN EG mempunyai hak pemutusan perjanjian apabila PT Sulawesi Regas tidak bisa menyediakan fasilitas permanen dalam dua tahun. Berdasarkan hal ini, di tahun 2020 PLN EG menentukan jangka waktu sewa ini selama 2 tahun. Di tahun 2023, PLN EG memutuskan untuk tetap menggunakan FSRU non-permanen dari PT Sulawesi Regas sampai selesainya masa kontrak.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

i. Fuel supply (continued)

BAG (continued)

On 12 January 2026, BAG through PLN renewed the fuel oil purchase agreement No. 0003.PJ/EPI.01.03/PLNEPI1010100/2026 with Patra Niaga for the period from 1 December to 31 December 2025. This agreement serves as a basis for billing related to the receipt of fuel oil during the relevant period. BAG is still awaiting the Fuel Oil Sale and Purchase Agreement (PJB) for the 2024–2027 period.

j. FSRU Facility Rental

PLN EG

On 16 September 2020, PLN EG and PLN signed an agreement regarding Floating Storage and Regasification Terminal Services for Cluster Sulawesi and LNG Transportation. This agreement was originally valid to 31 October 2020. This agreement has been amended several times with the latest amendment agreed on 20 December 2022 which change the second party to PNP and is valid to 18 September 2035.

On 11 February 2020, PLN EG and SRS entered into a floating storage and regasification facility rental, operation and maintenance agreement for the Sulawesi cluster gasification project which is valid for 15 years from the delivery date. PLN EG has the right to terminate the agreement if PT Sulawesi Regas cannot provide permanent facilities within two years. Based on this, in 2020 PLN EG determines the term of this lease is 2 years. In 2023, PLN EG decided to keep using the non-permanent FSRU from PT Sulawesi Regas until the end of the contract period.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

**k. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020
juncto Undang-Undang No. 2/2025**

Pada tanggal 19 Maret 2025, Presiden Republik Indonesia resmi mengeluarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Minerba").

UU No. 2/2025 ini mengubah beberapa ketentuan dalam UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Minerba. Dalam UU No. 2/2025 ini terdapat ketentuan baru yang ditambahkan antara lain sebagai berikut:

1. Penyesuaian beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan sebagai pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi;
2. Pengaturan terkait penetapan WIUP Mineral logam atau Batubara yang diberikan dengan cara prioritas kepada koperasi, badan usaha kecil dan menengah, serta badan usaha yang dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan keagamaan yang menjalankan fungsi ekonomi untuk peningkatan perekonomian daerah;
3. Pemberian WIUP Mineral logam, WIUP Batubara, atau WIUPK dengan cara prioritas untuk kepentingan perguruan tinggi kepada BUMN, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta dengan mempertimbangkan luas WIUP Mineral logam, WIUP Batubara, atau WIUPK, akreditasi perguruan tinggi, dan untuk peningkatan akses dan layanan pendidikan bagi masyarakat; dan
4. Pengaturan terkait penerimaan negara bukan pajak yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dikelola oleh Menteri.

Adapun peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang ini wajib ditetapkan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan sejak Undang-Undang ini mulai berlaku.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari poin-poin utama Undang-Undang sebagaimana disebutkan di atas.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Mining Law No. 3/2020 juncto Law No.2/2025

On 19 March 2025, the President of the Republic of Indonesia officially issued Law Number 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining ("Minerba").

Law No. 2/2025 amends several provisions in Law Number 4 of 2009 concerning Minerba. In Law No. 2/2025, new provisions have been added, including the following:

1. *Adjustment of several provisions in the Mining Law as an implementation of the Constitutional Court Decision;*
2. *Regulations related to the determination of WIUP for metal minerals or coal, which are given on a priority basis to cooperatives, small and medium enterprises, and business entities owned by religious community organizations that perform economic functions to improve the regional economy;*
3. *Granting of Metal Mineral WIUP, Coal WIUP, or WIUPK with priority for the benefit of universities to SOEs, regionally-owned enterprises, or private business entities, taking into account the area of Metal Mineral WIUP, Coal WIUP, or WIUPK, university accreditation, and the improvement of access to and quality of education services for the community; and*
4. *Regulations stipulating that non-tax state revenues obtained from Mineral and Coal Mining business activities are managed by the Minister.*

The implementing regulations of this Law must be stipulated within a maximum period of 6 (six) months from the date this Law comes into effect.

Management assesses that there is no significant impact on the Group from the main points of the Law as mentioned above.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

I. Peraturan Pemerintah No. 96/2021

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 96/2021 mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan untuk mengatur lebih lanjut berbagai ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3/2020 tentang Perubahan atas UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. PP ini mencabut dan menggantikan PP No. 23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang sebelumnya telah beberapa kali diubah, terakhir dengan diterbitkannya PP No. 8/2018.

Manajemen menilai bahwa tidak ada dampak terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

m. Peraturan Domestic Market Obligation ("DMO")

Pada bulan November 2023, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") mengeluarkan Keputusan No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 yang mengubah Keputusan No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Kepmen 399/2023") dimana pemegang IUP Operasi Produksi PKP2B wajib memenuhi persentase penjualan batubara untuk DMO 25% dari jumlah produksi aktual batubara pada tahun berjalan untuk memenuhi kebutuhan batubara bagi penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan swasta dan bagi bahan baku/bahan bakar untuk industri. Dalam hal pemegang IUP dan PKP2B dimaksud tidak memenuhi persentase DMO yang disyaratkan, maka akan dikenai kewajiban pembayaran dana kompensasi sesuai dengan ketentuan Kepmen 399/2023.

Manajemen menilai bahwa tidak ada dampak terhadap Grup dari peraturan baru tersebut dikarenakan seluruh penjualan Grup dilakukan di dalam negeri.

n. Peraturan iuran eksploitasi

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 15/2022 yang mengatur perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") dalam sektor pertambangan batubara. Pengaturan ini berlaku untuk pemegang IUP, IUPK, IUPK eks PKP2B dan PKP2B:

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

I. Government Regulation No. 96/2021

On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation ("GR") No. 96/2021 concerning the Implementation of Mining Business Activities to further regulate various provisions stipulated in Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining, which has been amended by Law No. 3/2020 concerning Amendments to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. This GR revokes and replaces GR No. 23/2010 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, which had previously been amended several times, most recently with the issuance of GR No. 8/2018.

Management considers that there is no impact on the Group from the new regulation.

**m. Domestic Market Obligation ("DMO")
regulation**

In November 2023, the Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia ("MoEMR") issued Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 which amend the Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 regarding the Fulfillment of Coal DMO ("Decree 399/2023") under which the IUP Production Operation and CCoW holders are required to fulfill the percentage of coal sales for DMO 25% from the actual of coal production within the current year to fulfill the coal requirement for the supply of electricity for public and private interests and for raw materials/fuel for industry. In the event that the IUP and CCoW holders do not fulfill the required DMO percentage, then it will be subject to an obligation to pay compensation fund in accordance with the provisions of Decree 399/2023.

Management considers that there is no impact on the Group from the new regulation, given that all of the Group's sales are generated from domestic operations.

n. Exploitation fee regulation

On 11 April 2022, the Government of Indonesia issued GR No. 15/2022 which regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue ("PNBP") in the coal mining sector. This regulation applies to holders of an IUP, IUPK, IUPK ex CCoW and CCoW:

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

n. Peraturan iuran eksploitasi (lanjutan)

Ketentuan perpajakan akan berlaku mulai tahun 2023 dan Grup masih menunggu peraturan pelaksanaannya.

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah mengeluarkan PP No. 19/2025 yang mencabut PP No. 26/2022. PP ini antara lain mengatur perubahan tarif iuran eksploitasi/royalti untuk batubara *open pit* dengan meningkatkan tarif sebesar 1% untuk tingkat kalori ≤ 4.200 kcal/kg ketika HBA > US\$90 dari 8% menjadi 9% dan tingkat kalori > 4.200 – 5.200 kcal/kg ketika HBA $\geq$ US\$90 dari 10,5% menjadi 11,5%. PP ini berlaku mulai tanggal 26 April 2025.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

o. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang diikuti oleh Peraturan Menteri ESDM No. 7/2014 tertanggal 28 Februari 2014 ("Permen No. 7/2014"), yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Permen No. 7/2014 ini telah dicabut oleh Peraturan MESDM No. 26/2018 pada tanggal 3 Mei 2018.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan liabilitas pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal 23 Oktober 2025, Kementerian ESDM menerbitkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Kepmen ESDM 344 Tahun 2025") tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang yang berlaku efektif sejak 23 Oktober 2025. Keputusan Menteri ini ditetapkan sebagai pedoman teknis nasional yang terstandarisasi dan akuntabel untuk pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada usaha pertambangan mineral dan batubara, baik di wilayah darat maupun laut.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

n. Exploitation fee regulation (continued)

The tax provisions will be effective from 2023 and the Group is still waiting for implementing regulations.

On 11 April 2025, the Government issued GR No. 19/2025 which revokes GR No. 26/2022. This GR, among other things, regulates changes to exploitation fees/royalty for open pit coal by increasing the rate by 1% for calorie levels $\leq 4,200$ kcal/kg when the HBA > US\$90 from 8% to 9% and calorie levels > 4,200 - 5,200 kcal/kg when the HBA $\geq$ US\$90 from 10.5% to 11.5%. This GR is effective from 26 April 2025.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

o. Regulation on reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") which was followed on 28 February 2014, by Ministerial Regulation of ESDM No. 7/2014 ("MR No. 7/2014"), that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This MR No. 7/2014 has been revoked by the Ministerial Regulation of ESDM No. 26/2018 on 3 May 2018.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders are also required to comply with this regulation.

On 23 October 2025, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Ministerial Decree 344 of 2025") concerning Technical Guidelines for the Implementation of Reclamation and Post-Mining, which became effective on 23 October 2025. This Ministerial Decree serves as a standardised and accountable national technical guideline for the implementation of reclamation and post-mining in mineral and coal mining businesses, both onshore and offshore.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

**o. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca
tambang (lanjutan)**

Pedoman ini mengatur proses penyusunan, penyampaian, evaluasi, persetujuan, pelaksanaan, serta pelaporan dokumen rencana reklamasi dan pascatambang, termasuk ketentuan perubahan rencana, penetapan besaran jaminan, serta mekanisme pencairannya.

Keputusan ini juga menegaskan kewajiban pemegang IUP/IUPK untuk menempatkan Jaminan Reklamasi dan Jaminan Pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sesuai standar biaya yang berlaku.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, JPC dan BKL telah membuat jaminan reklamasi untuk periode tertentu.

**p. Keputusan Menteri ESDM No.
18.K/HK.02/MEM.B/2022**

Pada tanggal 27 Januari 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pembayaran/Penyetoran Iuran Tetap, Iuran Produksi/Royalti, dan Dana Hasil Produksi Batubara serta Besaran/Formulasi Biaya Penyesuaian dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, di antaranya mengatur:

- mencabut sebagian ketentuan dalam Keputusan Menteri No. 1823.K/30/MEM/2018.
- menetapkan kembali harga dasar untuk perhitungan royalti.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**o. Regulation on reclamation and post-mining
activities (continued)**

This guideline regulates the process of preparing, submitting, evaluating, approving, implementing, and reporting reclamation and post-mining plan documents, including provisions for plan changes, determining the amount of guarantees, and the disbursement mechanism.

This decree also emphasizes the obligation of IUP/IUPK holders to deposit Reclamation Guarantees and Post-Mining Guarantees in the form of time deposits at the applicable cost standards.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

As at the date of these consolidated financial statements, JPC and BKL have placed reclamation guarantees for certain periods.

**p. Ministerial Decree of MoEMR No.
18.K/HK.02/MEM.B/2022**

On 27 January 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 regarding the guidelines for the payment of Dead Rent, Production Fee/Royalty, and Coal Production Result Fund and Adjustment Fee Amount/Formulasi in Mineral and Coal Mining Business Activities, which regulated the following:

- *revoking some provisions under Ministerial Decree No. 1823.K/30/MEM/2018.*
- *re-stipulating the base price for royalty calculation.*

Management assesses that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

q. Peraturan Pemerintah No. 15/2022

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 yang mengatur perlakuan pajak dan/atau penerimaan negara bukan pajak dalam sektor pertambangan batubara untuk pemegang IUP/IUPK/IUPK sebagai kelanjutan dari PKP2B/PKP2B, PKP2B dengan ketentuan pajak penghasilan yang diatur dalam kontrak dan PKP2B yang mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

- yang lebih rendah antara harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh MESDM atau indeks harga batubara pada saat transaksi; atau
- harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual

Namun, jika harga patokan batubara atau indeks harga batubara tidak tersedia, nilainya dihitung dengan harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

PP No. 15/2022 ini telah diubah dengan PP No. 18/2025 yang diterbitkan pada tanggal 11 April 2025. PP No. 18/2025 ini antara lain mengatur penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan wajib menggunakan harga yang lebih tinggi antara:

- harga patokan batubara pada saat transaksi; dan
- harga sesungguhnya.

PP No. 18/2025 ini mulai berlaku pada tanggal 26 April 2025.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

q. Government Regulation No. 15/2022

On 11 April 2022, Government issued the Government Regulation No. 15/2022 that regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue in the coal mining sector for IUP/IUPK/IUPK as continuation of CCoW/CCoW holders, CCoW with income tax provisions stipulated in the contract and CCoW that follows the prevailing tax regulations.

Based on this Government Regulation, income from business as taxable object for CIT calculation is the value of coal mining product sales that are to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of:

- the lower of coal benchmark price as stipulated by the MoEMR or coal price index at the time of the transaction; or
- the actual selling price that is supposed to be received by the seller.

However, if the coal benchmark price or coal price index is not available, the values are calculated by the actual selling price that is supposed to be received by the seller.

GR No. 15/2022 has been amended by GR No. 18/2025 which was issued on 11 April 2025. GR No. 18/2025, among other things, regulates income from business as a taxable object for the calculation of Corporate Income Tax to use the higher price between:

- the coal benchmark price at the time of the transaction; and
- the actual price.

GR No. 18/2025 comes into effect on 26 April 2025.

Management assesses that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

r. Peraturan Pemerintah No. 36/2024

Pada tanggal 30 September 2024, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 36/2024 yang mengatur tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") yang berlaku di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dimana peraturan ini dibuat untuk menyesuaikan tarif dan jenis PNBP yang sebelumnya diatur dalam beberapa peraturan, yaitu PP No. 12/2014, PP No. 33/2014, dan PP No. 44/2014.

Berdasarkan peraturan ini, diatur beberapa jenis PNBP yang berlaku, termasuk denda administratif atas pelanggaran, perizinan dan penyusunan dokumen lingkungan.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

r. Government Regulation No. 36/2024

On 30 September 2024, the Government issued Government Regulation No. 36/2024 which regulates the Types and Rates of Non-Tax State Revenue ("PNBP") applicable in the Ministry of Environment and Forestry, where this regulation was made to adjust the rates and types of PNBP previously regulated in several regulations, namely GR No. 12/2014, GR No. 33/2014, and GR No. 44/2014.

Based on this regulation, several types of PNBP are regulated, including administrative fines for violations, licensing and preparation of environmental documents.

Management assesses that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

27. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan piutang non-usaha sebesar Rp14.147.060 (31 Desember 2024: Rp15.409.678). Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman pemegang saham dan liabilitas sewa sebesar Rp13.326.273 (31 Desember 2024: Rp16.105.873). Grup hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

27. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at 31 December 2025, the Group's financial assets comprised cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables, finance lease receivables and non-trade receivables amounted to Rp14,147,060 (31 December 2024: Rp15,409,678). The Group only has financial assets categorised as financial assets held at amortised cost.

As at 31 December 2025, the Group's financial liabilities comprised trade payables, other payables, accrued expenses, shareholder loan and lease liabilities amounted to Rp13,326,273 (31 December 2024: Rp16,105,873). The Group only has financial liabilities categorised as financial liabilities held at amortised cost.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

I. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

I. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Perusahaan tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Perusahaan untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidak seimbangan jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika Rupiah menguat/(melemah) sebesar 1% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain konstan, jumlah laba tahun berjalan lebih tinggi/rendah sebesar Rp32.661 (2024: Rp39.025), terutama diakibatkan oleh keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha. Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap laba sebelum pajak tahun berjalan.

ii. Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga dimonitor untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup. Pinjaman pemegang saham dan *notional pooling* Grup menggunakan suku bunga tetap, sehingga tidak terdapat risiko pengaruh suku bunga mengambang dari pinjaman pemegang saham.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Financial risk factors (continued)

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the liquidity risk.

a. Market risk

i. Foreign exchange risk

The Company undertakes many transactions denominated in foreign currency. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Company's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

The Company does not hedge its foreign currency exposure. To manage their foreign currency exposure, the Company's policy is to ensure that their net exposure is kept to an acceptable level by buying or selling foreign currencies at spot rates when necessary to address short-term imbalances.

As at 31 December 2025, if Rupiah had appreciated/(depreciated) by 1% against foreign currency with all other variables held constant, total profit for the year would have been Rp32,661 higher/lower (2024: Rp39,025) mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables and trade payables. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

ii. Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Group. Interest rate of the Group's shareholder loan and notional pooling are using fixed rates, therefore there is no floating interest rate risk from the shareholder loan.

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga mengambang adalah kas dan setara kas di bank dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya di bank. Risiko pengaruh suku bunga mengambang pada kas dan setara kas dan kas di bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya di bank tidak signifikan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Untuk piutang usaha, Grup menilai bahwa risiko kredit adalah minimal karena piutang usaha mayoritas berasal dari PLN dan entitas anaknya. Untuk kas dan setara kas dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada beberapa bank untuk menghindari pemusatan yang signifikan dengan satu institusi.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2025, the financial assets and financial liabilities of the Group which are impacted by floating interest rates are cash and cash equivalents in banks and restricted cash and cash equivalents in banks. Floating interest rate risk on cash and cash equivalents in banks and restricted cash and cash equivalents in banks is not significant.

b. Credit risk

Credit risk arises from cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and restricted cash and cash equivalents.

For trade receivables, the Group assesses the credit risk is minimal as trade receivables are mostly derived from PLN and its subsidiaries. For cash and cash equivalents and restricted cash and cash equivalents, the Group minimise credit risk by placing the funds in several banks to avoid significant concentration with one institution.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas dan setara kas di bank			Cash and cash equivalents in banks
Pefindo			Pefindo
AAA	2,482,424	1,859,544	AAA
A+	<u>1,114</u>	<u>887</u>	A+
	<u><u>2,483,538</u></u>	<u><u>1,860,431</u></u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

I. Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash and cash equivalents
Pefindo			Pefindo
AAA	44,180	19,480	AAA
A+	9,865	9,865	A+
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>280</u>	<u>-</u>	Counterparties without external credit rating
	<u>54,325</u>	<u>29,345</u>	
Piutang usaha			Trade receivables
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
Pefindo			Pefindo
AAA	<u>1,640,387</u>	<u>1,784,945</u>	AAA
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup 1	135,521	7,378,994	Group 1
Grup 2	<u>6,894,438</u>	<u>844,086</u>	Group 2
	<u>7,029,959</u>	<u>8,223,080</u>	
	<u>8,670,346</u>	<u>10,008,025</u>	
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
Pefindo			Pefindo
AAA	<u>112,153</u>	<u>25,636</u>	AAA
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup 1	177,627	162,066	Group 1
Grup 2	<u>485,299</u>	<u>481,908</u>	Group 2
	<u>775,079</u>	<u>669,610</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

I. Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

- Grup 1 - pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group 1 - new customers/related parties (less than six months).
- Group 2 - existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities				Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	
31 Desember 2025					
Utang usaha	4,541,407	-	-	-	4,541,407
Utang lain-lain	2,772,653	58,682	-	-	2,831,335
Biaya yang masih harus dibayar	538,002	-	-	-	538,002
Pinjaman pemegang saham	277,286	613,758	240,340	88,678	1,220,062
Liabilitas sewa	1,567,192	1,528,584	1,059,365	1,646,283	5,801,424
	<u>9,696,540</u>	<u>2,201,024</u>	<u>1,299,705</u>	<u>1,734,961</u>	<u>14,932,230</u>
31 Desember 2024					
Utang usaha	5,490,285	-	-	-	5,490,285
Utang lain-lain	3,893,451	144,325	-	-	4,037,776
Biaya yang masih harus dibayar	407,960	-	-	-	407,960
Pinjaman pemegang saham	352,892	795,952	572,311	170,500	1,891,655
Liabilitas sewa	1,128,115	1,882,808	1,250,818	2,081,297	6,343,038
	<u>11,272,703</u>	<u>2,823,085</u>	<u>1,823,129</u>	<u>2,251,797</u>	<u>18,170,714</u>

31 Desember 2025
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Shareholder loan
Lease liabilities

31 Desember 2024
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Shareholder loan
Lease liabilities

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Manajemen risiko permodalan

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman ekuitas pemegang saham. Direksi secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

III. Estimasi nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of shareholders' equity. The Board of Directors regularly reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

III. Fair value estimation

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2025 and 2024.

29. TAMBAHAN INFORMASI TERKAIT ARUS KAS

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

29. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO CASH FLOWS

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Desember/ December 2024	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Repayment	Penyesuaian nilai wajar/ Adjustment fair value	Amortisasi nilai wajar/ Amortisation fair value	31 Desember/ December 2025	
Pinjaman pemegang saham	1,485,730	82,494	(682,930)	6,396	52,981	944,671	Shareholder loan
Liabilitas sewa	4,684,122	748,999	(962,263)	-	-	4,470,858	Lease liabilities
Notional pooling	3,769,798	45,110,592	(46,341,431)	-	-	2,538,959	Notional pooling
	<u>9,939,650</u>	<u>45,942,085</u>	<u>(47,986,624)</u>	<u>6,396</u>	<u>52,981</u>	<u>7,954,488</u>	
	31 Desember/ December 2023	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Repayment	Penyesuaian nilai wajar/ Adjustment fair value	Amortisasi nilai wajar/ Amortisation fair value	31 Desember/ December 2024	
Pinjaman pemegang saham	1,592,667	101,477	(255,916)	-	47,502	1,485,730	Shareholder loan
Liabilitas sewa	4,112,002	1,267,891	(695,771)	-	-	4,684,122	Lease liabilities
Notional pooling	2,182,092	5,238,565	(3,650,859)	-	-	3,769,798	Notional pooling
	<u>7,886,761</u>	<u>6,607,933</u>	<u>(4,602,546)</u>	<u>-</u>	<u>47,502</u>	<u>9,939,650</u>	

**PT PLN ENERGI PRIMER INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun
dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi
pada tanggal 30 April 2026.

**30. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*These consolidated financial statements were
prepared and authorised for issuance by the Board of
Directors on 30 April 2026.*